

**HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN JILBAB DENGAN
AKHLAK PADA MAHASIWI IAIN PURWOKERTO
ASAL THAILAND**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Wihdatul Ummah
Nim: 1323102029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wihdatul Ummah

NIM : 1323102029

Jenjang : S-1

Fakultas : DAKWAH

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Hubungan Antara Pemakaian Jilbab dengan Akhlak pada
Mahasiwi IAIN Purwokerto Asal Thailand

Manyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Februari 2021

Yang menyatakan,



Wihdatul Ummah
Nim. 1323102029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250. Fax : 0281-636553. www.iainpurwokerto.ac.id

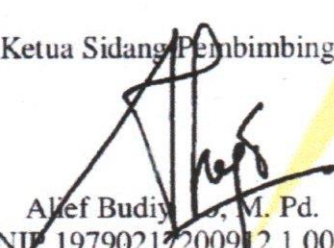
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

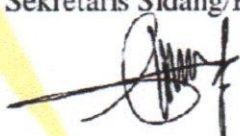
**HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN JILBAB DENGAN AKHLAK PADA
MAHASISWI IAIN PURWOKERTO ASAL THAILAND**

yang disusun oleh Saudara: **Wihdatul Ummah**, NIM. **1323102029**, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Februari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada sidang Dewan Penguji.

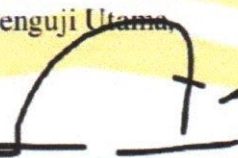
Ketua Sidang Pembimbing,


Alief Budiyanto, M. Pd.
NIP 19790217200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Wardo, M. Kom
NIP 19810117 200801 2 010


Penguji Utama


Dr. Musta'in, M. Si.
NIP 19710302200901 1 004

Mengesahkan,

Tanggal 25 Februari 2021

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

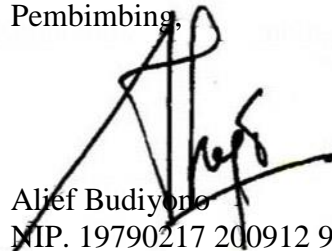
Setelah kami arahkan, telaah, serta mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama surat ini kami kirimkan naskah skripsi milik :

Nama : Wihdatul Ummah
NIM : 1323102029
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Hubungan Antara Pemakain Jilbab dengan Akhlak Mahasiwi
IAIN Purwokerto Asal Thailand

Dengan ini kami memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat diuji munaqosyahkan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Februari 2021
Pembimbing,



Alief Budiyo
NIP. 19790217 200912 9 003

MOTO

"Berjilbab Bukan Hanya Tentang Apa Yang kau kenakan,tapi juga tentang sikap dan ucapan"



HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN JILBAB DENGAN AKHLAK
MAHASISWI IAIN PURWOKERTO ASAL THAILAND

Wihdatul Ummah
NIM : 1323102029

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang Hubungan Antara Pemakaian Jilbab dengan Akhlak pada Mahasiwi IAIN Purwokerto Asal Thailand, sebagai wanita muslimah dalam berjilbab tidak lepas dari akhlak atau perilaku yang ada pada dirinya. Kedua hal tersebut sangat berkaitan untuk menciptakan *akhlaqul karimah* pada setiap pribadi wanita muslimah. Hal tersebutlah yang menjadi objek bagi penelitian oleh penulis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan teknik populasi, dengan jumlah responden 9, karena jumlah yang didapat kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ni menggunakan kuesioner, sedangkan untuk menganalisis data dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar serta menggunakan Microsoft Excel dalam penghitungan data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand dengan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,669, dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan ukuran kuat lemahnya hubungan yang dijelaskan di bab III, dimana nilai $r_{xy} = 0,669$ berada diantara 0,60-0,799 pada tabel, dari hasil tersebut terdapat hubungan yang kuat.

Hubungan antara pemakaian jilbab semakin efektif jika mengetahui kewajiban memakai jilbab dan memperjelas identitas muslimah menurut aturan syariat Islam, semakin banyak wanita muslimah yang menyempurnakan jilbabnya maka semakin besar hubungannya dengan menciptakan *akhlaqul karimah*.

Kata kunci : Jilbab, dan Akhlak

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kebahagiaan yang begitu mendalam saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidup saya :

1. Untuk kedua orang tuaku, Bapak Susanto dan Ibu Mursini yang terkasih, selalu memberikan usahanya yang tiada henti untuk anaknya agar dapat menjadi anak yang berguna, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam naungan rahmat-Nya. Aamiin
2. Untuk suamiku Tirta Hadi Kesuma dan anakku Muhamad Mizan Hadziq Abdillah, terimakasih sudah jadi sumber penyemangat yang sangat berharga, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin
3. Untuk Bapak Alif Bidiyono pembimbing yang selalu sabar dengan proses skripsiku, terimakasih dan semoga Bapak selalu dalam Lindungan-Nya. Aamiin
4. Untuk saudari saya Alfiatun Hanifah dan Umatin Fadilah yang menyemangati dan membimbing dalam proses pengerjaan skripsi ini, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya.

5. Seluruh sahabat-sahabatku KPI 2013, terima kasih atas segala kerjasamanya, keceriaan dan bantuannya, semoga apa yang kita dapat di abngku kuliah bermanfaat bagi Agama, Nusa, dan Bangsa. Aamiin



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Hubungan antara Pemakaian Jilbab dengan Akhlak pada Mahasiswi IAIN Purwokerto ASAL Thailand”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial. Skripsi ini diselesaikan tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Sulkhan Chakim S.Ag., MM., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto yang telah memberikan banyak kesempatan kepada penulis dan menumbuhkan minat dan bakat penulis berupa fasilitas kemahasiswaan selama kuliah di IAIN Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M. A., selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, kritik dan saran, serta motifasi baik dalam menyelesaikan skripsi maupun pelajaran hidup yang bermakna.

5. Wartyo, M. Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
6. Dedy Riyadin Saputro, M. Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang senantiasa membantu kelancaran penuntasan akaemik saya.
7. Dosen dan staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Seluruh teman-teman jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2013.
10. Atas motivasi dan berkenan mendengarkan segala ceritaku.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan pelajaran hidup. Terimakasih

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya mendapat ridho dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amiin

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 25 Februari 2021
Penulis,



Wihdatul Ummah
NIM. 1323102029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pengesahan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Pengajuan Hipotesis	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Jilbab	14
1. Pengertian Jilbab	14

2. Syarat-syarat Jilbab	17
3. Kewajiban Menutup Aurat	30
4. Manfaat Jilbab.....	33
B. Akhlak	35
1. Pengertian Akhlak.....	35
2. Aspek Yang Mempengaruhi Akhlak Manusia.....	36
3. Dalil-dalil Al-Qur'an tentang Kebaikan.....	48
4. Hubungan Pemakaian Jilbab Dan Akhlak.....	50
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data	65
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	
A. Variabel Hubungan Pemakaian Jilbab	69
B. Variabel Akhlak Mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand	81
C. Analisis Uji Hipotesis.....	89
D. Analisis Uji Signifikansi	94
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

AFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Variabel Independent (X) Pemakain Jilbab
- Tabel 2 : Variabel Dependent (Y) Akhlak Pada Mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand
- Tabel 3 : Analisis Butir Indikator Menutup Seluruh Tubuh (selain wajah dan telapak tangan)
- Tabel 4 : Analisis Butir Indikator Tidak *Tabarruj*
- Tabel 5 : Analisis Butir Indikator Berbahan Tebal, Tidak Tipis, Longgar, dan Tidak Ketat
- Tabel 6 : Analisis Butir Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki
- Tabel 7 : Analisis Butir Indikator Tidak Merupakan Pakaian *Syuhrah*
- Tabel 8 : Analisis Butir Indikator Hukum Memakai Jilbab
- Tabel 9 : Analisis Butir Indikator Pakaian Muslimah didepan Mahramnya
- Tabel 10 : Analisis Butir Indikator Akhlak Terhadap Allah SWT
- Tabel 11 : Analisis Butir Indikator Akhlak Terhadap Diri Sendiri
- Tabel 12 : Analisis Butir Indikator Akhlak Terhadap Keluarga
- Tabel 13 : Analisis Butir Indikator Akhlak Terhadap Masyarakat
- Tabel 14 : Analisis Butir Indikator Lingkungan/Alam Sekitar
- Tabel 15 : Hasil Pengumpulan Kuesioner Pemakaian Jilbab (Variabel X)
- Tabel 16 : Hasil Pengumpulan Kuesioner Akhlak Mahasiwi IAIN Purwokerto asal Thailand (Variabel Y)
- Tabel 17 : Koefisien Korelasi

Tabel 18 : Ringkasan Hasil Uji Hipotesis r_{xy}



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Angket
2. Data Responden Uji Coba
3. Data Responden Penelitian
4. Data Angket Penelitian Validitas dan Reliabilitas Pemakaian Jilbab
5. Data Angket Penelitian Validitas dan Reliabilitas Akhlak Mahasiwi IAIN Purwokerto asal Thailand
6. Data Prosentase Responden Pemakaian Jilbab
7. Data Prosentase Responden Akhlak Mahasiwi IAIN Purwokerto asal Thailand
8. Koefisien Korelasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang bijaksana, dimana setiap kebaikan tidak akan berlalu begitu saja tanpa perintah untuk melaksanakannya, demikian juga dengan keburukan yang tentu dilarang untuk melakukannya. Salah satunya dalam hal pakaian, di dalam Al-Qur'an pakaian sering disebut dengan *libas*¹, *siyab*² dan *sarabil*³, Islam dikenal sebagai agama yang menyukai kebersihan, keindahan dan kerapian, maka dari itu agama Islam mendorong umatnya untuk berhias secara lazim dan wajar hanya untuk mencari ridha dan beribadah kepada Allah SWT. akan tetapi Islam juga melarang umatnya berpakaian secara berlebihan dan tidak menutup aurat.⁴

Di samping sebagai perhiasan, menurut Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, berpakaian memiliki 3 (tiga) fungsi, yaitu:

1. Pakaian sebagai penutup tubuh (aurat) karena fitrah.
2. Pakaian sebagai pelindung dari gangguan dan perubahan cuaca.
3. Pakaian sebagai sarana yang memperindah penampilan.⁵

¹ *Libas* (bentuk jamak dari *lubsun*) memiliki makna segala sesuatu yang menutupi tubuh, baik berupa pakaian luar maupun perhiasan.

² *Siyab* merupakan bentuk jamak dari *saub* yang berarti kembali, yaitu kembalinya sesuatu pada keadaan awalnya atau kembali pada ide pertamanya. Keadaan semula atau ide dasar awalnya tentang pakaian yaitu untuk dipakai, sedangkan ide dasarnya terdapat pada manusia (sebagai pemakai pakaian) adalah tertutupnya aurat, sehingga pakaian diharapkan dipakai manusia untuk mengembalikan ide dasarnya, yaitu tertutup.

³ *Sarabil* memiliki arti yang lebih fungsional yakni fungsi pakaian kepada orang yang memakainya.

⁴ Muhammad Walid, Fitratul Uyun, *Etika Berpakain Bagi Perempuan*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hlm 7

⁵ Abdul Wahhab Abdussalam, *Panduan Berbusana Islami (Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm 3

Pakaian menjadi bagian penting dari hidup manusia karena mengandung unsur etika dan estetika dalam bermasyarakat. Mengenakan pakaian yang harmonis dan serasi akan menambah indah pada pakaian tersebut, tidak jarang orang akan menilai seseorang melalui bagaimana cara mereka berpakaian. Bagi muslimah berpakaian bukan hanya untuk menutupi tubuh, namun hal itu merupakan identitas sebagai muslimah yang bermartabat dan bermoral.⁶

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. dengan berbagai peraturan-peraturan untuk umatnya, khususnya bagi muslimah. Salah satu peraturan yang wajib ditaati oleh muslimah yaitu berjilbab, dengan berjilbab sesuai dengan syariat Islam akan membawa kebaikan terhadap pemakainya. Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas warganya memeluk agama Islam terbanyak, walaupun demikian masih banyak dari orang Islam khususnya muslimah yang belum memakai jilbab, karena hal itu pula untuk membedakan antara orang muslim dan non muslim masih sulit.

Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan, ketika muslimah berjilbab dengan sempurna menurut syariat Islam, maka yang terlintas dibenak orang lain yaitu wanita tersebut pasti menjaga kehormatannya dan akan terhindar dari godaan orang yang usil.⁷

⁶ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009) hlm 1

⁷ Sufyan bin Fuad Baswedan M.A, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017) hlm 107

Seperti dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللهُ
عَمُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al-Ahzab:59)

Menurut Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 59, Allah SWT. memerintahkan untuk muslimah menutup auratnya dengan berjilbab yang longgar agar tidak menonjolkan lekuk tubuh agar mereka lebih terlindungi dan sebagai pembeda antara wanita muslimah dan non muslimah.⁸ Jilbab memberikan dan menjaga seorang wanita dari hal-hal membahayakan dan gangguan, karena salah satu fungsi jilbab adalah menutup aurat. Strata sosial seseorang masa kini biasanya tercermin dari merek pakaian yang mereka kenakan, apakah *Gucci*, *Prada*, *Peter Sie* dan merek terkenal lainnya, sedangkan nilai akhlak dan kehormatan seseorang bisa terlihat dari pakaian yang dipakai bukan dari merek, apakah pakaian tersebut mempertontonkan aurta mereka atau tidak, dan apakah pakaian itu sopan atau tidak.⁹

Berjilbab dihadapan lelaki yang bukan mahram, bagi wanita baligh adalah perintah agama kurang lebih sejak 1400 tahun yang lalu, hal tersebut membuat jilbab menjadi tren masyarakat di sejumlah negara. Akan tetapi bagaimanapun juga jilbab berkaitan erat dengan masalah sosial, dalam ilmu

⁸ Anna Mariana, *Ketika Allah SWT Lebih Menyayangi Wanita*, (Bandung: Ruang Kata, 2011) hlm 12-13

⁹ Idatul Fitri, dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta, Al-Maghiroh, 2013) hlm 13

sosial, mempertahankan identitas mutlak diperlukan semakin heterogen kondisi masyarakat, maka fungsi identitas semakin esensial.

Ketika seseorang berbaur dengan masyarakat dengan latar belakang berbeda, maka yang membedakan diantara mereka adalah penampilan, saat wanita mengenakan jilbab, ia menyampaikan pesan bahwa dia seorang muslimah yang taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, jadi menjaga identitas diri adalah ibadah sekaligus tuntutan sosial.

Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan dalam bukunya menyebutkan bahwa wanita memiliki dua kepribadian yaitu sebagai insan feminim dengan sifat kewanitaannya dan insan sosial yang senantiasa berinteraksi dengan banyak orang. Wanita berperan sebagai insan femini ketika berada didalam rumah bersama keluarga semuhrimnya, sedangkan wanita sebagai insan sosial harus berinteraksi dengan banyak orang harus menjaga dirinya dari berbagai fitnah, maka jilbab sangat diperlukan untuk membentengi dirinya.¹⁰

Emansipasi wanita yang mendorong banyak wanita mulai berkarir dan berkarya turut memberikan sumbangsih dalam mengembangkan arti dari sebuah jilbab itu sendiri, jika jilbab awalnya digunakan untuk menutup aurat dan melindungi wanita dari berbagai gangguan, kini jilbab menjadi mode yang tidak kalah sepi dipasaran.¹¹

Hakikat jilbab adalah penutup aurat bagi muslimah, bukan sekedar mengikuti tren yang tengah berkembang sekarang. Bagi wanita muslimah yang beriman, Allah SWT. memerintahkan untuk menutup auratnya agar tidak

¹⁰ Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*,..... hlm.165-167

¹¹ Idatul fitri & Nurul Khasanah RA,.....hlm 14

menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Allah SWT. telah menyebutkan dalam firman-Nya:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الإِزْتِهَارِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. Anuur [24]: 31)

Dari surat An-Nur ayat 31, terdapat beberapa poin penting, diantaranya:

1. Hendaknya wanita muslimah menutup pandangan dari pandangan yang menimbulkan syahwat laki-laki bukan mahram.
2. Wajib bagi wanita muslimah menutup auratnya dari laki-laki bukan mahram.
3. Wajib bagi wanita muslimah menutupi badan dan perhiasan mereka.
4. Diperbolehkan untuk wanita muslimah menampakkan perhiasan dan badan mereka dihadapan mahram.¹²

¹² Deninda Damayanti, *Hijab Lover Stories*, (Yogyakarta: Arasta, 2015) hlm 31

Saat ini di ruang-ruang publik jilbab sudah menjadi hal yang lekat, hampir semua tempat, kalangan maupun lembaga telah tersentuh jilbab, berbagai jenis dan model jilbab yang anggun pun semakin banyak dikreasikan. Dialektika dalam berjilbab amatlah beragam, sehingga jilbab menjadi warna tersendiri di Indonesia khususnya, yakni jilbab sebagai perintah agama dan sebagai budaya. Dalam berjilbab tiap orang memiliki sudut pandang berbeda, ada yang cukup berjilbab dengan bercelana jeans ketat, ada yang berjilbab dengan baju longgar dan rok longgar, ada yang berjilbab keseluruhan longgar, dan ada yang menutupi wajah ataupun seluruhnya dengan menggunakan jaring (*burqa*).¹³

Menarik diamati, mode jilbab yang dikenakan dari satu era ke era selanjutnya ternyata tidak lepas dari adanya tren tertentu, tren mengenakan jilbab tersebut ada yang berbentuk diluar syariat dan adapula yang mengikuti syariat, laku kreasi tersebut menyesuaikan pengalaman religiusitas masing-masing individu.¹⁴

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Wasith ialah mustahil ada yang menyatakan, wanita bukan fitnah bagi kaum lelaki dengan rambut, betis, kaki dan seluruh bagian badannya, buktinya boleh menatap tajam ke arahnya selama tidak ada halangan akhlak, etika atau agama. Kenyataannya tidak bisa menjadi bukti penguat persepsi tersebut, buktinya adalah perintah ilahi untuk senantiasa menundukkan pandangan bagi lelaki dan wanita, karena itulah syariat yang lurus mengatur hubungan antara lelaki dan wanita diatas prinsip

¹³ Deninda Damayanti, *Hijab Lover Stories*.....hlm 5-6

¹⁴ Deninda Damayanti, *Hijab Lover Stories*.....hlm 5

kebenaran dan keadilan. Islam menjaga wanita dari segala celah fitnah atau gangguan yaitu dengan memerintahkan untuk menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan menurut pendapat yang menjadi pedoman dan benar secara hukum syariat.¹⁵

Berangkat dari mengetahui masalah tersebut, berjilbab bagi muslimah adalah wajib maka tidak ada satu alasanpun untuk meninggalkannya, tidaklah masuk akal jika wanita muslimah yang memiliki akhlak yang baik memamerkan auratnya didepan lelaki yang bukan mahramnya.¹⁶ Dewasa ini, wanita muslimah berada dalam kondisi yang memprihatinkan, dimana ada pengaruh-pengaruh kebebasan dalam gaya hidup dari negara lain. Berbagai macam tradisi, adat dan kebiasaan yang disebarkan negara lain baik itu positif atau negatif mulai masuk dalam kehidupan wanita muslimah, tanpa mereka sadari ada beberapa hal yang merusak norma-norma *syar'i* dalam agama Islam.¹⁷

Wanita merupakan kunci kebaikan sebuah umat, ia ibarat pondasi dalam membangun sebuah generasi, mengenakan jilbab dikalangan muslimah memang bukan semata-mata murni dari diri sendiri, salah satu faktor muslimah menggunakan jilbab yaitu dalam jenjang pendidikan misalnya di Perguruan Tinggi.

Kota Purwokerto merupakan kota pelajar karena terdapat beberapa Perguruan Tinggi, salah satunya adalah Perguruan Tinggi Institut Agama Islam

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani,) hlm 152

¹⁶ Isham M. Syarif, *Saat Jilbab Terasa Berat*, (Solo: Wacana Ikmiyah Press, 2009) hlm

¹⁷ Burhan Shadiq, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006) hlm 49

Negeri (IAIN) Purwokerto. Kampus ini merupakan Perguruan Tinggi berbasis Islam yang mahasiswanya diharuskan untuk memakai jilbab. Beberapa tahun lalu, kampus IAIN Purwokerto melakukan pertukaran mahasiswa KKN-PPL-FTIK (Kuliah Kerja Nyata-Praktek Pengalaman Lapangan-Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dengan mahasiswi asal Thailand, adanya pertukaran ini beberapa orang asal Thailand tertarik untuk belajar di kampus IAIN Purwokerto sebagai salah satu mahasiswinya. Dengan terjadinya hal tersebut semestinya ada adaptasi maupun perbedaan dari berbagai faktor seperti bahasa, pergaulan, cara hidup dan masih banyak lagi. Atas dasar inilah, peneliti ingin melakukan kajian terhadap mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand untuk mengetahui adakah “Hubungan antara Jilbab dan Akhlak (studi kasus mahasiswi Iain Purwokerto asal Thailand).

B. Penegasan Istilah

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam pengertian dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka ada beberapa kata yang akan diuraikan untuk mendapatkan satu pemahan yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud denangan hubungan adalah keadaan, kontak sangkut-paut, dan ikatan.¹⁸

2. Jilbab

Jilbab dalam bahasa arab mempunyai arti kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar, yang menutupi bagian kepala, punggung, dan

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 358.

dada.¹⁹ Jilbab adalah kain (pakaian) yang dikenakan wanita untuk melapisi baju bagian dalamnya.²⁰

3. Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand?
2. Adakah hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui berapa besar hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.
- b. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

2. Manfaat Penelitian

¹⁹ Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*.....hlm 38

²⁰ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah (Mencakup bentuk, ukuran, Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'i)*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010) hlm 106

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001) hlm 1

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan tentang jilbab dan akhlak wanita muslimah

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan informasi bagi akademis tentang hubungan jilbab dan akhlak.

E. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian yang dapat dijadikan telaah pustaka untuk penelitian penulis antara lain:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Alfiatun Hanifah (1323102014) IAIN Purwokerto, yang berjudul *“Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Santri dengan Pengasuh terhadap Kualitas Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto”*. Dalam penelitian ini membahas adanya perbandingan antara komunikasi interpersonal dengan kualitas membaca Al-Qur’an, dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment untuk menganalisis datanya, dan diperoleh hasil yaitu r_{xy} sebesar 0,669, dari hasil tersebut terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara komunikasi interpersonal dengan kualitas membaca Al-Qur’an.²²

Dalam skripsi yang ditulis Afifatul Hanifa (113111032), UIN Walisongo Semarang yang berjudul, *“Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang tahun 2014/2015”* penelitian ini

²² Alfiatun Hanifah, *“Hubungan Komunikasi antara Santri dengan Pengasuh terhadap Kualitas Membaca Al-Qur’an di Pondok Darul Falah Purwokerto”*, *Skripsi*, (Purwokerto, Komunikasi Penyiaran Islam: 2017)

menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif lapangan, hasil dari penelitiannya yaitu r_{xy} sebesar 0,629 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan sehingga signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang diterima.²³

Dalam skripsi yang ditulis oleh M. Saiful (12107013) yang berjudul “Pengaruh pemakaian Jilbab terhadap Akhlak Siswi Kelas XI MAN Tenganan Tahun 2009/2010. Penelitian ini menggunakan angket dan observasi, kemudian data yang diperoleh dihitung menggunakan rumus product moment, setelah dihitung dan ditemukan r_{xy} sebesar 0.763, menurut hasil tersebut terdapat hubungan antara pengaruh pemakain jilbab terhadap akhlak siswi kelas XI MAN Tenganan.²⁴

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian yang berdasarkan pada teori yang relevan namun belum diketahui kebenarannya sebelum didasarkan pada fakta-fakta yang dikumpulkan dari data sebenarnya.²⁵

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

²³ Afifatul Hanifa, “Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

²⁴ M. Saiful, “Pengaruh Pemakain Jilbab terhadap akhlak siswi kelas XI MAN Tenganan Tahun 2009/2010”, *Skripsi*, (Salatiga: Pendidikan Agama Islam, 2010)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 96

1. H_a (hipotesis kerja): terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand
2. H_o (hipotesis nihil): tidak terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand

Dalam hipotesis ini ada ketentuan jika hipotesis H_o (hipotesis nihil) terbukti, maka hipotesis H_a (hipotesis kerja) ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand. Sebaliknya, jika H_a (hipotesis kerja) diterima dan H_o (hipotesis nihil) ditolak, maka terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyusunnya dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, pengajuan hipotesis dan sistematika penulisan

Bab II Landasan teori yang memuat tentang teori jilbab dan akhlak.

Bab III Metodologi penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data.

Bab IV Penyajian data dan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand dan hubungan antara pemakai jilbab dengan akhlak dan hasil analisis data yang terkait dengan

hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan juga saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Jilbab adalah kain (pakaian) yang dikenakan wanita untuk menutupi baju bagian dalamnya.²⁶ Jilbab adalah sesuatu yang menutupi bagian-bagian tubuh dan aurat wanita yang menimbulkan fitnah meliputi seluruh tubuhnya selain wajah dan kedua telapak tangan.²⁷ Menurut para mufassir, jilbab adalah sebagai berikut: 1) kerudung panjang yang menutupi kepala (rambut) dan dada, 2) jilbab (kerudung biasa), 3) baju yang besar²⁸.

Menurut Deni Sutan Bahtiar dalam bukunya “Berjilbab dan Tren Buka Aurat” menyebutkan beberapa pendapat dari beberapa tokoh, diantaranya:

- a. Imam Raghīb, ahli kamus al-Qur'an yang terkenal mengartikan jilbab sebagai pakaian longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.
- b. Imam Al-Ayumi salah satu penyusun kamus Arab mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih longgar dari kerudung tetapi tidak seperti selendang.

²⁶Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah (Mencakup bentuk, ukuran, mode, corak dan warna sesuai standar syar'i)*.....hlm,106

²⁷ Amani Zakariya Ar-Ramadi, *Alhamdulillah Putriku Berjilbab, (Solo:Zam-Zam, 2015) hlm, 15*

²⁸ Denidya Damayanti, *Hijab Lovers, (Yogyakarta: Araska, 2015) Hlm, 29*

- c. Ibnu Mansur juga mengatakan, jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutup kepala, punggung dan dada.
- d. A. Hasan ahli tafsir mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup segenap badan atau sebagian dari dan sebelah atas.
- e. H.b. Jassin salah satu tokoh intelektual menuturkan, jilbab adalah baju kurung yang menutup kepala, muka dan dada.²⁹
- f. Prof. Quraish Shihab mengartikannya sebagai, baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.

Jilbab dalam bahasa arab artinya kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika wanita keluar rumah.³⁰ Pengertian jilbab tidak terpaku pada nama, jenis, dan tidak pula warnanya, jilbab adalah setiap baju yang dikenakan wanita untuk menutupi seluruh tempat-tempat perhiasan, berjilbab bukan hanya untuk menutupi dada semata, berjilbab dapat memuat seluruh tubuh wanita muslimah dan menyembunyikan segala perhiasan yang menempel pada dirinya, karena itu busana yang menampakkan lekuk tubuhnya haram dikenakan didepan lelaki yang bukan mahramnya.³¹

Felix Y Siauw dalam bukunya menyebutkan beberapa istilah jilbab menurut beberapa ulama, yaitu:

²⁹ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat.....*hlm 85

³⁰ Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab.....*hlm 38

³¹ Isham M. Syarif, *Saat Jilbab Terasa Berat.....*hlm 15-16

1. Khimar (kerudung) : Merupakan penutup kepala dari yang berukuran besar atau kecil.
2. Miqna'ah : Kain yang menutup kepala dan muka
3. Milhafah : Mantel atau kain yang seperti mantel.
4. Izar : Baju layaknya selimut yang menyelubungi badan
5. Mula'ah : Baju kurung yang memiliki lengan.

Di dalam Kamus *Al-Muhith*, Fairuzabadi mengatakan, jilbab adalah gamis (*qamish*) pakaian yang luas tapi selain selubung/selimut (*milhafah*) atau sesuatu yang dipakai olehnya untuk menyelimuti pakaiannya mulai dari atas seperti selubung/selimut atau dia adalah *khimar* (penutup kepala). Imam Al-Qurthubi menulis pula dalam tafsirnya, *jalabib* adalah bentuk plural dari jilbab, yang mempunyai arti pakaian yang lebih besar daripada *khimar*. Diriwayatkan dari Ibn Abbas dan Ibn Mas'ud bahwa ia layaknya *al-rida'* (selendang). Dikatakan pula itu semisal *qina'* (*miqna'ah*). Yang sah bahwa jilbab itu adalah pakaian yang menutupi seluruh badan.³²

Li Partic menyebutkan bahwa jilbab memiliki arti yang berbeda dengan kerudung, kerudung atau yang disebut juga khimar, adalah penutup kepala, leher dan dada, adapun jilbab adalah kain yang menutupi seluruh tubuh dari kepala sampai kaki. Selain kerudung atau khimar, terdapat istilah lain yaitu hijab, hijab yang berarti pembatas.³³

³² Felix Y. Siauw, *Yuk Berhijab*, (Bandung: Mizania, 2013) hlm 78

³³ Li Partic, *jilbab Bukan Jilboob (101 Cara Berjilbab Sempurna)*, (Jakarta: PT Gramedia), hlm 2-3

2. Syarat-syarat Jilbab

Menurut Li Partic dalam bukunya yang berjudul *Jilbab Bukan Jilboob* menerangkan bahwa, sebagai bentuk ketaatan terhadap surat Al-Ahzab ayat 59 hendaknya muslimah memakai penutup aurat yang disyariatkan, dalam ayat tersebut menyebutkan bahwa jilbab merupakan identitas dan pelindung untuk muslimah. Di masa sekarang jilbab bukan suatu hal yang kuno, jilbab telah mengalami perubahan hingga menimbulkan kesan modis, namun berjilbab bukanlah untuk mengikuti tren dan tidak menjadi bagian dari perhiasan, tetapi harus disesuaikan dengan Al-Qur'an dan sunnah.³⁴

Berjilbab dengan benar memiliki beberapa kriteria yang syar'i yaitu berjilbab menurut Sufyan bin Fuad Baswedan :

- A. menutupi seluruh tubuh (selain bagian yang dikecualikan)
- B. Tidak merupakan perhiasan dengan sedirinya
- C. Berbahan tebal dan tidak tipis (tembus pandang)
- D. Longgar dan tidak sempit
- E. Tidak diberi wangi-wangian
- F. Tidak menyerupai pakaian lelaki
- G. Tidak menyerupai pakaian khas wanita kafir
- H. Tidak merupakan pakaian *syuhrah*

Untuk memberi pemahaman tentang kriteria berjilbab yang syar'i, maka berikut beberapa penjelasannya :

- a. Menutupi seluruh tubuh (selain bagian yang dikecualikan)

³⁴ Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm, 26

Dari ‘Aisyah rodiyallahu’anha berkata:

Dalam riwayat ‘Aisyah rodiyallahu’anha, bahwasanya Asma binti Abu Bakar masuk menjumpai Rasulallah SAW dengan pakaian yang tipis, lantas Rasulallah berpaling darinya dan berkata: “Hai Asma, sesungguhnya jika seorang wanita sudah mencapai usia haid (akil baligh), tak ada yang layak terlihat kecuali ini,” sambil menunjuk wajah dan telapak tangan. (HR. Abu Daud dan Baihaqi)

Dari ‘Aisyah rodiyallahu’anha berkata:

“Dahulu, wanita-wanita mukminah menghadiri shalat subuh berjama’ah bersama Nabi SAW. mereka menutupi tubuh mereka dengan kain yang tebal. Usai melaksanakan shalat, mereka pun kembali ke rumah masing-masing, mereka tidak dapat dikenali karena gelap.”

Yang menjadi dalil dari redaksi di atas adalah perkataan ‘Aisyah : “mereka tidak dikenali karena gelap.” Konsekuensi logisnya, seandainya bukan karena gelap, niscaya mereka akan mudah dikenali, dan seseorang dikenali melalui wajah mereka yang terlihat. Dengan demikian, terbukti bahwa wajah tidak wajib ditutup, alasan ini juga disebutkan oleh Asy-Syaukani.

Hadits-hadits di atas merupakan dalil yang memperbolehkan wanita memperlihatkan wajah dan telapak tangannya, dan itulah makna dari firman Allah SWT : “*Kecuali yang (biasa) tampak darinya*”. Melalui ayat tersebut Allah telah memerintahkan muslimah untuk memanjangkan jilbabnya sehingga dapat menutupi leher dan dada dengan sempurna, artinya yang wajib ditutupi adalah leher dan dada.

Jadi, ayat ini menunjukkan kalau wajah dan tangan bukan termasuk aurat.³⁵

Dalam pembahasan mengenai menutup seluruh tubuh (kecuali wajah dan telapak tangan) ini, sesungguhnya ulama telah sepakat bahwa muslimah wajib menutup seluruh badannya, namun ada perselisihan pada bagian wajah dan telapak tangan. Sebagian kelompok dari para ulama berpendapat bahwa telapak tangan wajib hukumnya untuk ditutupi, mereka berargumen dengan beberapa dalil, diantaranya :

1. Firman Allah SWT

Qs al ahzab ayat 53

ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ
وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَرْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا



“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir”.

Ayat ini turun ketika Rasulullah SAW menikah dengan Zainab binti Jahsyi, dimana beliau mengundang orang-orang untuk makan, kemudian tersisa segelintir orang dan mereka masih tinggal bersama Rasulullah SAW, lalu beliau keluar masuk agar tamu segera keluar rumahnya, maka turunlah ayat ini sehingga dibuatkanlah antara Nabi SAW dan tamu tadi penghalang (tabir).

³⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010) hlm, 91-93

Orang-orang yang mewajibkan menutup wajah berkata bahwa ayat ini berlaku untuk semua perempuan muslimah, karena terdapat kesamaan alasan yaitu untuk menjaga kesucian hati.

2. Hadits dari Ibnu Mas'ud r.a bahwa Nabi SAW bersabda:

“Perempuan itu adalah aurat, maka jika ia keluar rumah setan akan memperindah dimata laki-laki”. (H.R At-Tirmidzi)

Pembahasan di atas merupakan perbedaan pendapat tentang pensyariaan menutup aurat muslimah, namun dalam hal tersebut jangan menjadi hambatan untuk berselisih, karena hal tersebut memiliki kesamaan tujuannya yaitu untuk menjaga aurat perempuan muslimah agar selalu terjaga.

b. Tidak merupakan perhiasan

Tabarruj adalah perbuatan kaum wanita yang sengaja menampakkan perhiasan dan kecantikkannya serta segala sesuatu yang wajib ditutupinya yang dapat mengundang syahwat kaum pria.”³⁶

Menurut Isham M syarif menyebutkan bahwa kata *tabrruj* bila diperuntukkan untuk muslimah, memiliki 3 pengertian :

- 1) Menampakkan wajah dan kemolekan tubuh pada laki-laki asing
- 2) Menampakkan keindahan busana dan perhiasan
- 3) Menampakkan diri dengan berjalan lenggang lengkok dan sombong³⁷

³⁶ Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*,.....hlm, 112

³⁷ Isham M Syarif, *Saat Jilbab Terasa Berat*, (Solo: Wacana Islam Press, 2009), Hlm 19

Pendapat bahwa jilbab bukan merupakan perhiasan berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nu'ir ayat 31 yang berbunyi, "*Dan janganlah kaum wanita itu menampakkan perhiasan mereka.*"

Menurut Burhan Sodiq, secara umum kandungan ayat diatas mencakup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesuatu yang menarik perhatian laki-laki.

Hal tersebut dikuatkan dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 33, "*Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah,*"

Juga berdasarkan sabda Nabi SAW, "Tiga golongan manusia, jangan kamu tanyakan tentang mereka: (1) Seseorang yang memisahkan diri dari jamaah dan menentang imamnya, kemudian dia mati dalam penentangannya itu (2) budak wanita atau laki-laki yang melarikan diri dari tuannya (3) seorang istri yang ditinggal suaminya, sedangkan suaminya telah memenuhi kebutuhan duniawinya, lalu wanita tersebut ber-*tabarruj* (memamerkan perhiasannya) setelah suaminya itu pergi. Maka dari itu janganlah kau tanyakan tentang mereka."

Sesungguhnya Islam sangat tegas dalam melarang muslimah untuk ber-*tabarruj*, bahkan larangan tersebut dikaitkan dengan larangan melakukan syirik kepada Allah SWT, berzina, menucri dan perbuatan lain yang diharamkan. Penegasan tersebut disampaikan oleh Nabi SAW

tatkala beliau sedang membai'at kaum wanita agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan tersebut.³⁸

c. Berbahan tebal dan tidak tipis (tembus pandang)

Memakai jilbab haruslah berbahan yang tebal, sebab salah satu cara tercapainya tujuan menutup aurat itu akan tercapai jika jilbab terbuat dari bahan yang tebal, jika menggunakan bahan yang transparan, hal tersebut hanya akan mengundang fitnah (godaan) dan lekuk tubuh wanita akan terlihat.³⁹

Mengenai hal ini Rasulullah bersabda:

“Pada akhir umatku nanti akan muncul para wanita yang berpakaian namun pada hakikatnya telanjang. Di atas kepala mereka terdapat sesuatu seperti punuk unta. Laknatlah mereka! Sesungguhnya mereka adalah wanita-wanita terlaknat.”

Dalam hadits lain terdapat tambahan kalimat:

“Mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium aromanya, padahal aroma Surga itu dapat tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian.”

Ibnu Abdil Barr berkata: “Yang dimaksud oleh Nabi SAW dalam hadits ini adalah wanita-wanita yang memakai pakaian tipis, yaitu pakaian yang tidak menutupi dan menampakkkan lekuk tubuhnya.

Oleh karena itu, wanita tersebut dikatakan berpakaian namun hakikatnya telanjang.”⁴⁰

Menurut Li Partic dalam bukunya mengatakan bahwa hendaknya muslimah lebih berhati-hati dalam berpakaian yang masih

³⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010) 149-151

³⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*,.....hlm, 157

⁴⁰ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*,.....158

memperlihatkan tubuh seakan dia telanjang, pilihlah pakaian yang tebal karena pakaian yang tipis sebenarnya hanya membungkus badan tapi tidak mampu menutup apa yang seharusnya ditutup bahkan bahan yang tipis terkadang mudah mengikuti lekuk tubuh sekalipun tidak transparan, bentuk tubuh wanita menjadi mudah terlihat.⁴¹

d. Tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh

Telah disebutkan sebelumnya bahwa berjilbab harus menggunakan bahan yang tebal, namun, jika pakaian tersebut menggambarkan lekuk tubuh muslimah, maka tujuan menutup aurat tidak mungkin terwujud melainkan dengan menggunakan pakaian yang berbahan tebal dan longgar serta lebar.

Usamah bin Zaid berkata: “Nabi SAW memberiku baju Qubthiyah yang tebal, baju ini merupakan salah satu baju yang dihadiahkan Dihyah al-kalbi kepada beliau. Lalu aku memakaikan baju itu pada istriku, selanjutnya Rasulallah SAW bertanya kepadaku: ‘Mengapa kamu tidak mengenakan baju Qubthiyah yang telah kuberikan? aku memberikannya kepada istriku,’ jawabku. Maka beliau berpesan:

Perintahkanlah istrimu agar memakai pakaian bagian dalam sebelum mengenakan baju Qubthiyah itu, aku khawatir baju itu akan menggambarkan lekuk tubuhnya.

⁴¹ Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob*.....hlm 29

Rasulallah SAW dalam hadits tersebut telah memerintahkan agar isteri Usamah bin Zaid menggunakan *ghilalah* yaitu pakaian bagian dalam yang dipakai dibalik baju luar. Tujuan pemakain *ghilalah* tersebut untuk mencegah terlihatnya lekuk tubuh akibat baju yang ketat ataupun terawang.⁴²

e. Tidak boleh diberi wewangian atau parfum

Hadits Abu Musa al-Asy'ari

“Siapapun wanita yang memakai wewangian kemudian dia melintas dihadapan kaum (laki-laki) dengan tujuan agar mereka mencium aromanya, maka wanita itu adalah wanita pezina.”

Hadits Abu Hurairah

Dari Musa bin Yasar, dari Abu Hurairah: “seorang wanita melintas di hadapan Abu Hurairah dan aroma wewangian yang dikenakan wanita itu tercium olehnya, Abu Hurairah pun bertanya: ‘hai hamba milik Al-Jabbar! Apakah kamu hendak ke masjid?’ ‘benar,’ jawabnya, Abu Hurairah bertanya lagi: ‘Apakah karena itu kau memakai parfum?’ ia menjawab: ‘Benar’, maka Abu Hurairah berkata : Pulang dan mandilah kamu! Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT tidak akan menerima shalat wanita yang keluar menuju masjid sementara bau wewangiannya tercium darinya, hingga ia kembali ke rumahnya dan mandi.”

Tinjauan dalil dari hadits-hadits tersebut adalah pelarangan yang bersifat umum (baik digunakan pada badan maupun pakaian),

⁴²⁴² Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah (Mencakup bentuk, ukuran, mode. Corak, dan warna sesuai standar syar'i)*.....165-166

pelarangan menggunakan parfum bagi muslimah yaitu agar tidak mengundang syahwat laki-laki yang bukan mahramnya. Para ulama juga memasukkan beberapa hal yang memiliki dampak yang sama ke dalam kategori larangan ini, seperti pakaian yang menarik perhatian dan perhiasan mencolok, aksesoris yang mewah, serta bercampur baur dengan laki-laki.⁴³

Tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk memakai wangi-wangian dan selalu tampil cantik sepanjang berada di rumah dan hanya terbuka untuk mahramnya. Pendapat yang mengatakan bahwa Islam menginginkan perempuan agar selalu tampak kotor dan bau adalah pendapat yang salah, Islam mengajarkan untuk umatnya untuk selalu mengajarkan kebersihan dan mengajak untuk tampak elok sesuai syariat Islam.⁴⁴

f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Memakai jilbab bagi muslimah tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki, karena terdapat hukum laknat bagi muslimah yang menyerupakan dirinya dengan laki-laki baik dalam pakaian maupun hal yang lain.

Beberapa hadits yang menyebutkan pelarangan perbuatan tersebut :

1) Hadits Abu Hurairah radiyallohu'anhu

Dari Abu Hurairah, ia berkata:

⁴³ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*,hlm, 175-177

⁴⁴ Ahmad Jad, *Fiqh Wanita dan Keluarga*, (Jakarta: Kaysa Media, 2013), hlm 388

“Rasulallah SAW melaknat pria yang memakai pakaian wanita, dan wanita yang memakai pakaian pria.”

2) Hadits ‘Abdullah bin ‘Umar r.a

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda”

“Tiga golongan manusia tidak akan surga dan tidak akan dilihat oleh Allah pada hari kiamat: (1) orang yang durhaka kepada orang tuanya (2) wanita yang berperilaku (dan) menyerupai dirinya dengan laki-laki, dan (3) laki-laki yang tidak memiliki rasa cemburu (terhadap keluarganya).”

Nabi SAW memberikan kriteria yang dijadikan dasar larangan wanita menyerupai laki-laki dan sebaliknya adalah hal tersebut tidak tergantung pada apa yang dipilih , diminati, atau yang biasa dilakukan oleh kaum wanita maupun laki-laki. Sebab jika demikian, mayoritas masyarakat akan menganggap semua layak dipakai pada wanita maupun laki-laki, sebagai contoh, kaum laki-laki akan bebas memakai jilbab dan kaum wanita dibolehkan memakai sorban, jubah, padahal hal tersebut bertentangan dengan nash (al-Qur’an dan As-Sunnah) dan ijma’ ulama.

Seandainya pakaian yang membedakan antara wanita dan laki-laki bersandar pada apa yang biasa mereka pakai, sesuai dengan pilihan dan keinginan mereka, niscaya wanita tidak akan diwajibkan untuk mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh. Inti dalam penjelasan sebelumnya bahwa”.

Pertama, membedakan antara laki-laki dan perempuan Kedua, menutupi tubuh kaum wanita.

Apabila tujuan syari'at Islam adalah sekedar membedakan, niscaya hal tersebut dengan cara apapun untuk membedakan keduanya. Adapun terkait sejauh mana sebuah pakaian memiliki sifat menutupi, maka disini muslimah diperintahkan untuk memakai pakaian yang lebih menutupi auratnya. Hal ini harus dilakukan meskipun perbedaan antara kaum laki-laki dan wanita bisa dibedakan dengan cara lain, apabila terdapat pakaian yang kurang menutupi aurat wanita dan menyerupai laki-laki, maka kaum wanita dilarang menggunakannya karena dua alasan : tidak menutupi aurat dan menyerupai laki-laki.⁴⁵

g. Tidak menyerupai pakaian wanita Non Islam

Persyaratan ini berdasarkan prinsip dasar yang ditetapkan oleh syari'at bahwa kaum muslimin tidak diperbolehkan *bertyasyabuh* (*menyerupai*) dirinya dengan orang-orang non Islam, baik dalam ibadah, hari raya, maupun pakaian yang secara khusus menjadi ciri khas mereka. Prinsip ini menjadi kaidah yang sangat penting dalam syari'at Islam.

Menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam bukunya menyebutkan, bahwa kaum muslimin sekarang telah melanggar prinsip tersebut, bahkan ia diabaikan oleh orang-orang yang peduli Islam dan orang-orang yang mendakwahnya. Kenyataan ini adalah bukti dari ketidaktahuan mereka akan agama Islam, atau wujud dari mengikuti

⁴⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*,.....hlm, 181

hawa nafsu atau sikap yang muncul karena terpengaruh dengan perilaku modern dan tradisi non Islam negeri Eropa.

Berikut salah satu ayat Al-qur'an Qs al-jatsiyah ayat 16-18 yang menjadi dalil dalam masalah ini :

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ
 وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾
 وَآتَيْنَاهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ ط فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
 جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ؕ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٧﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ
 عَلَى شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا
 يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata dalam kitabnya, *al-iqtidha*: “Pada ayat ini, Allah SWT memberitahukan tentang kenikmatan agama dan kenikmatan dunia yang telah Dia berikan kepada Bani Israil. Lalu mereka saling berselisih (dalam masalah agama) padahal ilmu (kebenaran) telah ditunjukkan kepada mereka disebabkan kedengkian antara sesama mereka.

Kemudian Allah SWT mengutus Muhammad SAW dengan membawa syariat agama yang telah Allah SWT gariskan kepada beliau, Allah SWT memerintahkan Nabi SAW untuk mengikuti syariat tersebut dsan melarang untuk mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Yang termasuk kategori ‘orang-orang yang tidak

mengetahui' adalah orang-orang yang berselisih dalam syariat Allah SWT, sedangkan 'hawa nafsu mereka' yaitu segala sesuatu yang sesuai dengan hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui itu dan ibadah-ibadah lahiriyah yang dilakukan oleh orang-orang musyrik sebagai perwujudan dari kebathilan keyakinan mereka, serta perkara-perkara lainnya yang mereka sukai.⁴⁶

h. Tidak berbentuk pakaian *syuhrah*⁴⁷

Menurut Burhan Sodiq *Libas Syuhrah* adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk meraih popularitas ditengah-tengah orang banyak, baik pakaian itu mahal, yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah, yang dipakai oleh seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dengan tujuan riya.⁴⁸

Jilbab yang dipakai muslimah tidak boleh mengundang perhatian orang lain, berdasarkan hadits Ibnu 'Umar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Barang siapa yang memakai pakaian *syuhrah*⁴⁹ di dunia, maka Allah SWT akan memakaikan pakaian (kehinaan) yang serupa kepadanya pada hari kiamat, kemudian Allah SWT akan menyulutkan api pada pakaian itu.”

⁴⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Kriteria Busan Muslimah.....*209

⁴⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani...., hlm 271

⁴⁸ Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik dengn Jilbab,...*hlm, 120

⁴⁹ Pakaian *syuhrah* adalah semua pakaian yang dipakai dengan tujuan menjadi pusat perhatian masyarakat (yang melihatnya) baik berupa pakaian mahal yang dipakai seseorang untuk membanggakan diri dengan kekayaan duniawi maupun pakian murahan yang sengaja dipakai seseorang untuk menunjukkan sikap zuhud dan itu dilakukan oleh atas dasarnya.

3. Kewajiban Menutup Aurat

Kata aurat berasal dari beberapa akar kata *awira* yang berarti hilang perasaan, hilang cahaya, atau lenyap penglihatan *Ara* yang berarti menutup dan menimbun *Awar* yang berarti menyamarkan bila terlihat.

Secara etimologi aurat ialah malu, aib, buruk⁵⁰, adapun menurut terminologi aurat adalah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan haram untuk dilihat kecuali wajah dan telapak tangan. Menurut Felix Siauw dalam bukunya menyebutkan aurat secara makna syariat adalah bagian tubuh wanita yang harus ditutupi kecuali wajah dan telapak tangannya.⁵¹

Pembahasan tentang aurat memang persoalan sensitif, yang menyebabkan kita terjebak dalam kondisi melanggar ketentuan agama tentang tata cara berpakaian yang secara substansial merusak moral dan diri sendiri. Dalam konteks hubungan sosial, konsep dan ketentuan tentang aurat memiliki hubungan yang erat dengan etika dan moral, sebab moral dan etika menjadi landasan dalam berperilaku dalam masyarakat. Sebagai produk hukum, aurat memiliki peran penting untuk pola hubungan dan komunikasi antar individu agar terjalin dengan serasi dan mengedepankan moral dan etika.⁵²

Menutup aurat identik dengan menjaga kehormatan dan kesucian, karena aurat merupakan sebuah perhiasan yang wajib ditutupi. Terdapat

⁵⁰ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*,hlm 29

⁵¹ Felix Siauw, *Yuk Berhijab*.....hlm 55

⁵² Wiwi awaliyah wahid, *Renungan-Renungan Keras Bagi Wanita Yang Doyan Pamer Aurat*, (Yogyakarta: Najah, 2012) hlm, 42-43

unsur keburukan jika memperlihatkan aurat kepada selain mahram, Oleh karenanya dilarang untuk membuka aurat dan wajib menundukkan pandangannya walaupun tanpa syahwat meski dirasakan aman dari fitnah, kecuali dalam keadaan darurat.⁵³

Persoalan lain yang perlu diperhatikan mengenai perbedaan usia baligh dan belum baligh, bagi wanita yang sudah memasuki usia baligh, maka mengikuti hukum yang disandarkan kepada wanita dewasa yaitu menutup auratnya seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.⁵⁴ Rasulullah SAW bersabda, “wahai asma sesungguhnya perempuan itu jika telah baligh tidak pantas menampakkan tubuhnya kecuali ini dan ini, beliau menunjuk telapak tangan dan wajah.” (HR. Muslim)

Berikut pembahsan tentang batasan uarat wanita muslimah didepan non mahram dan mahramnya

1. Aurat wanita muslimah dihadapan non mahram

Menurut Li Partic dalam bukunya *Jilbab bukan Jilboob* bahwa aurat wanita dihadapan laki-laki yang tidak memiliki hubungan mahram adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan.

Namun, masih ada perbedaan pendapat dari berbagai mazhab tentang perkara tersebut, berikut pendapat dari masing-masing mazhab:

- a. Al-Anfal (pengikut mazhab hanafi) berpendapat wanita boleh membuka muka dan kedua telapak tangan, tapi laki-laki tetap haram melihat keduanya dengan syahwat.

⁵³ Abdul wahhab abdussalam, *Panduan Berbusana Islami*,hlm 6-7

⁵⁴ Wiwi awaliyah wahid, *Renungan-renungan Keras bagi Wanita yang Doyan Pamer Aurat*,.... hlm, 30

- b. mazhab Maliki memiliki 3 pendapat, *pertama*, pendapat yang paling masyhur, wajib menutup muka dan kedua telapak tangan. *Kedua*, tidak wajib, tetapi laki-laki menundukkan pandangannya. *Ketiga*, pendapat yang membedakan wanita cantik dan tidak cantik, wanita cantik wajib menutup muka dan kedua telapak tangannya dan sunah bagi yang tidak cantik.
 - c. Mazhab Syafi'i (golongan terbesar dari mazhab Syafi'i) menyatakan tidak wajib menutup muka dan kedua telapak tangan sekalipun mereka berfatwa supaya menutupnya.
 - d. Mazhab Hambali menyatakan wajib menutup kedua nya.
 - e. Jumhur fukaha (golongan terbesar ahli fikih) berpendapat muka dan kedua telapak tangan bukan aurat, oleh karena itu tidak wajib menutupnya, tetapi sebaiknya ditutup dan wajib ditutup jika dirasa tidak nyaman.
2. Aurat wanita muslimah dihadapan sesama wanita adalah bagian antara pusar dan lutut. Aurat wanita dihadapan laki-laki yang termasuk mahramnya adalah seluruh tubuh, kecuali apa yang biasa tampak.
- menurut mazhab Maliki, aurat wanita dihadapan laki-laki mahram adalah seluruh tubuh kecuali muka dan ujung-ujung anggota tubuh, seperti; kepala, kuduk, kedua telapak tangan, dan 2 kaki. Adapun mazhab Hambali berpendapat aurat wanita dihadapan laki-laki

mahram adalah keseluruhan tubuh, kecuali muka, kuduk, kepala, dua tangan, kaki dan betis.⁵⁵

4. Manfaat jilbab

Semua tahu dan sepakat bahwa berjilbab itu wajib bagi wanita baligh, dengan berjilbab banyak kebaikan dan banyak manfaat yang didapat dalam pemakaiannya. Berikut ini beberapa point penting tentang manfaat memakai jilbab:

a. Ibadah yang Mudah, tanpa Lelah dan Lebih Dicintai Allah SWT

Berjilbab merupakan ibadah yang diintai Allah SWT bukan sekedar tradisi, mengenakan jilbab adalah kewajiban bagi muslimah yang sudah baligh. Dibalik pemakaiannya banyak mengandung kebaikan, karenanya ia lebih dicintai daripada ibadah sunnah. Berjilbab menjadi jalan untuk mendapatkan pahala dari Allah, dengan mengedepankan ridha ilahi maka setiap detik yang kita lalui dengan berjilbab akan bernilai ibadah.

b. Mengundang Turunnya Pertolongan Allah Ta'ala

Berjilbab merupakan bagian dalam menolong agama Allah, yang dimaksud dengan menolong ibadah Allah yaitu memperjuangkan syari'at-Nya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ تَنْصُرُوْا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ ﴿٧٠﴾

Artinya : Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

⁵⁵ Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob*,.....hlm, 8-10

c. Memelihara Rasa Malu

Sifat khas orang beriman yaitu malu, sifat inilah yang mencegah seseorang dari perbuatan tercela. Semakin besar rasa malu yang dimiliki seorang, maka semakin bertakwa orang tersebut, karenanya wanita-wanita teladan yang dikisahkan didalam Al-quran dan hadits Nabi semuanya adalah wanita pemalu.

d. Menghindarkan dari pelecehan

Banyaknya pelecehan seksual terhadap wanita adalah akibat dari tingkah laku mereka sendiri, dimana wanita menampakkan auratnya, dengan mengenakan jilbab, wanita akan terlindungi dari laki-laki yang jahil.⁵⁶

e. Mencegah Kanker dan Penuaan Dini

Menurut para ahli, wanita lebih rentan terkena kanker dibanding pria, pemicunya adalah radikal bebas yang terdapat pada sinar ultraviolet. Sinar ultraviolet dapat menyebabkan kulit lebih gelap, terbakar, solar keratosis, solar urtiaria, photosensitiity dan memicu terjadinya penuaan dini, jilbab mampu menutupi tubuh dan melindungi kulit dari sengatan sinar ultraviolet.⁵⁷

f. Berjilbab, kita mempunyai identitas

Jilbab sangat kuat mengindikasikan sebagai identitas pembeda antara muslimah dan non muslimah, jika wanita mengenakan jilbab maka orang akan tahu bahwa dia seorang muslimah, tetapi jika wanita

⁵⁶ Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab*.....hlm, 103-107

⁵⁷ Li Parti, *Jilbab Bukan Jilboob (101 cara berjilbab sempurna)*....., hlm, 13

ditempat umum tidak mengenakan jilbab, orang-orang akan ragu mengira apakah ia seorang muslimah atau bukan.⁵⁸

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis adalah bentuk dari *khulu* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, berakar dari kata *khuluq* yang berarti menciptakan, kata tersebut seakar dengan kata *khaliq*, *makhluk*, dan *khal*. Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* dengan perilaku *makhluk* atau dengan kata lain, perangai seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya akan mengundang nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq*. Kata akhlak memiliki kesamaan kata yaitu etika dan moral, etika berasal dari kata Latin yaitu *etos* yang artinya kebiasaan, kata moral berasal dari kata Latin yang artinya kebiasaanya.

Kesamaan dari kata akhlak, etika, dan moral yaitu sama-sama menentukan nilai-nilai baik dan buruk perbuatan manusia, perbedaan dari istilah-istilah tersebut yaitu dari standarnya, akhlak memiliki standar adalah Al-quran dan sunnah, etika standarnya pertimbangan akal pikiran, sedangkan moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat.⁵⁹

⁵⁸ Denidya Damayanti, *Hijab Lovers Stories*.....hlm, 37

⁵⁹ Yunandar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,hlm 3

Secara terminologis akhlak terdapat beberapa pengertian, diantaranya :

1. Menurut Al-Ghazali akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam diri setiap manusia tanpa pemikiran dan pertimbangan yang akan menimbulkan perbuatan yang mudah.
2. Menurut Ibrahim Anis akhlak yaitu sifat yang terdapat dalam jiwa yang dengannya menimbulkan berbagai perbuatan baik atau buruk tanpa pertimbangan dan pemikiran.
3. Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak yaitu nilai-nilai atau sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dan dengan penglihatan dan pemikirannya dia mengetahui hal tersebut baik atau buruk, untuk itu dia akan memilih meninggalkan atau melakukannya.⁶⁰

Ketiga definisi akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah hakikat sifat alami manusia yang tertanam didalam setiap jiwa seorang individu, dengannya menimbulkan perbuatan baik maupun buruk tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran serta dorongan dari luar.

2. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak Manusia

Hubungan antara hamba dan Allah bersifat vertikal, hamba berada dibawah sementara Allah berada di atas, namun hal tersebut bukan pengertian secara hakiki, akan tetapi lebih pada makna majazi. Dalam arti, hamba yang menyembah dan Allah yang disembah, hamba memiliki

⁶⁰ Yunandar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,.....hlm, 1

sejumlah kewajiban pada-Nya. Allah memiliki hak atas hamba-Nya, sementara hamba tidak punya hak apapun atas-Nya.

Tingkah Laku Manusia

Menurut M. Yatimin Abdullah tingkah laku manusia adalah sikap yang diwujudkan dalam perbuatan, sikap seseorang bisa jadi tidak tergambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Untuk melatih akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari⁶¹, ada contoh-contoh yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Manusia kepada Allah SWT

Akhlaq manusia kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai khalik. Menurut Quraisy Shihab bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT.

Berkenaan dengan akhlak manusia kepada Allah SWT dilakukan dengan cara memuji-Nya yakni menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh karena itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bersyukur, syukur ialah suatu sifat yang harus dimiliki setiap muslim yaitu menyadari segala sesuatu yang diberikan kepada

⁶¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007) hlm, 75

setiap mahluk-Nya berupa karunia ataupun nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dan menggunakannya sesuai ketentuan yang ditetapkan-Nya.

Menurut Syaikh Muhammad bin ‘Ubad dalam kitabnya “*Syarhul Hukmi*” syukur itu ada tiga poin: *Pertama*, syukur dengan hati yaitu menyadari bahwa setiap nikmat hanya dari Allah SWT.

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.

Kedua, syukur dengan lisan yaitu dengan banyak mengucapkan tahmid, tasbih, takbir, dan tahlil. q.s Ad-Dhuha:11

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya : dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.

Ketiga, syukur dengan anggota badan yaitu dengan beramal dengan amal saleh.⁶² Q.S Saba : 13

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada

⁶² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm 208

Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.

- b. Beribadah. Ibadah menurut etimologi yaitu tunduk dan merendahkan diri, adapun menurut terminologi yaitu sebutan yang mencakup seluruh yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan, lahir maupun batin. Ibadah sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Ibadah yang berkaitan dengan hati, seperti rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (kecintaan), *tawakkal* (ketergantungan), dan *raghbah* (senang). Ibadah dengan meliputi pengucapan tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Adapun ibadah badannya adalah shalat, zakat, haji, dan jihad.⁶³

Ibadah inilah yang menjadikan tujuan diciptakannya manusia dan jin, seperti firmah Allah SWT: Q.S Az-Zuriyyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

- c. Berdoa, berdoa berarti meminta sesuatu kepada Allah SWT, yaitu meminta agar hajatnya dikabulkan oleh-Nya. Allah SWT berfirman: Q.S Al-A'raf:55

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya : Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

⁶³ M. Alaika Salamullah, *Ahlak Hubungan Vertikal*,.....hlm, 4

Allah SWT berfirman melalui Al-qur'an agar manusia berdo'a meminta kepada-Nya dan Dia tidak akan mengingkari janji untuk mengabulkannya. Allah SWT mengabulkan do'a hamba-Nya yang pernah diajukan baik cepat, lambat untuk ditangguhkan sementara, semua semata-mata untuk kebaikan para umat-Nya, maka berdo'alah yang baik dan jangan tergesa-gesa.⁶⁴

2) Akhlak kepada diri sendiri

Menurut Rachmat Djatnika akhlak terhadap diri sendiri yang paling utama adalah mempercayai dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa tiada tuhan melainkan Allah SWT. Keyakinan yang pokok ini merupakan kewajiban kepada Allah SWT sekaligus bagi dirinya sendiri untuk keselamatan dirinya, kunci utama untuk keselamatan dirinya secara universal adalah iman kepada Allah SWT yang berpokokkan keyakinan adanya Allah Yang Maha Esa.⁶⁵

Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT kepada manusia dengan misi untuk menyampaikan kalimat tauhid (*laa ilaha ilallah*) yaitu menyembah hanya kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya. Wajib bagi kaum muslim untuk meyakini pada Allah SWT karena Dia-lah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta⁶⁶, seperti dalam firman-Nya :

⁶⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.....hlm, 203

⁶⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm, 126

⁶⁶ M. Alaika Salamullah, *Akhlak Hubungan Vertikal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm, 14

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَبَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿١٠١﴾

Artinya : Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka Patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, Padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

Setelah meyakini Allah SWT itu ada, setiap muslim wajib beriman kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنْمَأ إِلَيْهِكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

IAIN PURWOKERTO 

Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

3) Akhlak manusia kepada keluarga

Keluarga atau kerabat adalah mereka yang mempunyai hubungan darah dengan kita. Keluarga yang dimaksud disini bukan hanya

keluarga ini seperti : ibu, bapak, kakak dan adik, namu juga kerabat dekat selain mereka seperti paman, bibi keponakan dan seterusnya. Sebagai keluarga wajib berbuat baik, moral maupun material seperti menolong memecahkan masalah yang dihadapi, dan juga turut memberikan pengertian yang baik agar dapat berakhlak mulia, serta turut mendidik dan mengajarkan tentang apa yang mereka tidak tahu.⁶⁷

Qs al-baqarah ayat 177

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ
 عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
 عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
 صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

⁶⁷ Rachmat Djantika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*.....hlm, 240

Pembahasan di atas adalah salah satu cara agar memiliki akhlak yang baik, adapun akhlak kepada keluarga dapat diperinci sebagai berikut:

a) Akhlak sebagai Anak

Al-Ghazali memepergunakan istilah anak dengan beberapa sebutan, diantaranya:

- a. *Ash-Shobiy* (kanak-kanak)
- b. *al-Muta'allim* (pelajar)
- c. *Thalibul ilmi* (penuntut ilmu pengetahuan)

Seorang anak terlahir dari rahim seorang ibu dengan fitrah, yang berarti dia dalam keadaan Islam dan orang tualah yang membuat anak tersebut menjadi Islam, Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Disinilah peran orangtua dalam mengajari akhlak kepada sesama manusia.

Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan, kebiasaan, nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan *akhlhlaqul karimah* terhadap anak tidak langsung ajdi, anak harus selalu diajarkan kebaikan terus menerus, jadi pengajaran pribadi anak agar memiliki sifat *akhlhlaqul karimah* adalah dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dipadukan agar terwujud sifat anak dan kepribadian yang sesuai ajaran agama.

b) Akhlak terhadap orangtua

Islam adalah agama yang mencintai kebaikan, salah satunya adalah berbuat baik kepada kedua orangtua, dimana mereka telah berkorban untuk kita dengan memelihara, mengasuh, dan mendidik dengan baik. Maka kita dilarang berbuat jahat dan wajib menghormatinya, menjunjung titahnya, dan mencintai mereka dengan ikhlas.⁶⁸ Allah SWT berfirman : Q.S Al-Isra:23-24

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia, dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

c) Akhlak terhadap saudara

Dalam pandangan Islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orangtua dan anak. Islam

⁶⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.....hlm, 213-215

mengajarkan rasa persaudaraan diukur dengan keimanan seseorang, iman itu tidak sempurna bila seorang Islam belum mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri, Nabi SAW bersabda: *“Tidak sempurna iman seseorang dari kamu sehingga ia mencintai (mengasihi) saudaranya sebagaimana ia mangsihi dirinya sendiri.* (HR. Al-Bukhori)

Semua orang Islam itu bersaudara, satu sama lainnya tidak boleh menganiaya, menghina, mendustakan, dan meremehkan. Setiap orang Islam terhadap orang Islam lainnya haram darahnya, harta bendanya, dan kehormatannya. Di sini dapat dilihat persaudaraan sesama Islam, yaitu *ukhuwah islamiyah*.⁶⁹

4) Akhlak manusia terhadap masyarakat

Bersosialisasi dengan masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan untuk keberlangsungan hidup yang baik, karena manusia itu tidak dapat hidup sendiri, melainkan mereka memerlukan orang lain untuk membantunya, untuk mewujudkan hal tersebut, berikut akan diperinci hubungan dengan masyarakat umum diantaranya:

a) Akhlak terhadap tetangga

Menurut M. Yatimin Abdullah tetangga ialah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang yang selalu mengetahui keadaannya lebih dahulu dibandingkan dengan saudara

⁶⁹ M. Yatimin Abdullah, , *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.....hlm, 217

atau keluarga yang berjauhan. Kedudukan tetangga jauh lebih besar dan lebih utama jika dibandingkan dengan keluarga yang tempat tinggalnya jauh, hal itu dikarenakan tetanggalah yang pertama memberikan pertolongan bila dalam kesulitan, maka hormatilah tetangga⁷⁰, Rasulullah bersabda: *“Barangsiapa beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian, hendaklah ia (menghormati) tetangganya”*. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

b). Akhlak terhadap teman

Menurut Rachmat Djatnika teman atau shadiiq ada beberapa macam untuk penyebutannya, teman yang senasib sepenanggungan dimana saling merasa sedih dan bahagia bersama-sama. Dalam berteman memiliki beberapa kewajiban, salah satunya adalah dengan menanamkan pengaruh akhlak yang mulia, agar teman kita juga dapat mempertebal iman dan memperbanyak amal salehnya. Sebaliknya kita juga berharap mendapat kontrol dari teman yang dapat memperingatkan kita jika melakukan kesalahan, sehingga dapat saling nasihat menasihati⁷¹

5) Akhlak manusia terhadap lingkungan/alam sekitar

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa. Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada disekelilingnya, bekerja

⁷⁰ M. Yatimin Abdullah, , *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.....hlm, 220

⁷¹ Racmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*,.....hlm, 246

bersama-sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, dengan berbaur dilingkungan masyarakat umum menjadikan situasi dan kondisi sosial kultural berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu. *Akhlaqul karimah* yang diajarkan dalam Islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan. Kekhalifahan memiliki arti pengayoman, pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaan-Nya.⁷²

Islam memerintahkan umatnya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan dalam memenuhi haknya, tidak boleh merugikan hak-hak orang lain, semuanya harus bekerjasama dalam pengembangan hukum-hukum Allah SWT. Akhlak manusia kepada sesamanya merupakan sikap seseorang kepada orang lain, sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan oleh agama, jangan tertawa didepan orang yang sedang dalam kesusahan, jangan saling menghina, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat orang.

⁷² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.....hlm, 223

- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan ramah tamah, mencintai sesama saudara muslim dan menyenangi kebaikan.
- c) Mengucapkan terimakasih kepada kebaikan orang lain.
- d) Memenuhi janji, janji adalah amanah yang wajib dipenuhi.
- e) Tidak boleh mengejek, karen mengejek termasuk perbuatan merendahkan orang lain
- f) Jangan mencari-cari kesalahan orang lain, karena orang malakukan hal tersebut adalah orang yang ber-*akhlaqul madzmumah*.
- g) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawar orang lain, kecuali orang tersebut tidak jadi membeli.

3. Dalil-Dalil Al-Qur'an tentang Kebaikan

Dalil-dalil al-quran yang mengajak setiap muslim untuk berakhlak mulia:

- a) Seruan agar berbuat baik untuk mendapatkan pahala dari Allah

لا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir. (Q.S al-Bakarah 286)

b) Jangan menjadi orang yang sombong

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(Q.S Lukman: 18)

c) Cintailah perdamaian

يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ (٦)

mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu). (Q.S al-Anfal : 6)

d) Janganlah menyakiti hati sesama manusia

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ (٢٦٣)

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.(Q.S. al-Baqarah: 263)

e) Hormatilah privasi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٢٧)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.(Q.S an-Nur 27)

f) Ucapkanlah kata-kata yang baik

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ (٨٣)

dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu

tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S al-Baqarah: 83)

g) Janganlah menjadi orang yang berkhianat

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ خَوَّاتًا أَتِيمًا (١٠٧)

Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa, (Q.S an-Nisa: 107)

h) Jadilah pemaaf

خُذِ الْعُقُوبَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (١٩٩)

jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Q.S al-Araf: 199)

i) Pahala yang terbaik bagi orang-orang yang berbuat baik

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٦)

Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. mereka Itulah penghuni syurga, mereka kekal di dalamnya. (Q.S. Yunus: 26)

j) Berbuat baiklah⁷³

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَحْمَةِٰ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٣)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni syurga; mereka kekal di dalamnya.(Q.S Hud: 23)

4. Hubungan Pemakaian Jilbab Dengan Akhlak

Pengertian jilbab tidak terpaku pada nama, jenis dan tidak pula warnanya, jilbab adalah setiap baju yang dikenakan wanita untuk

⁷³ Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm 16

menutupi seluruh tempat-tempat perhiasan. Berjilbab lebih dari sekedar mengenakan kerudung yang bisa menutupi dada, karena jilbab bisa memuat seluruh tubuh wanita dan menyembuntikan semua perhiasan yang menempel di raganya, atau menggambarkan bentuk tubuhnya. Oleh karena itu, busana yang menggambarkan lekuk tubuh wanita haram ia kenakan dihadapan lelaki yang bukan mahramnya.⁷⁴

Kesadaran para muslimah untuk mengenakan jilbab merupakan salah satu bentuk kebangkitan Islam, bagi rupa muslimah menggunakan jilbab merupakan bentuk ketaatan yang berasal dari kesukarelaan mereka, bukan karena paksaan orang tua maupun suami.⁷⁵

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Wasith ialah mustahil ada yang menyatakan, wanita bukan fitnah bagi kaum lelaki dengan rambut, betis, kaki dan seluruh bagian badannya, buktinya boleh menatap tajam ke arahnya selama tidak ada halangan akhlak, etika atau agama. Kenyataannya tidak bisa menjadi bukti penguat persepsi tersebut, buktinya adalah perintah ilahi untuk senantiasa menundukkan pandangan bagi lelaki dan wanita, karena itulah syariat yang lurus mengatur hubungan antara lelaki dan wanita diatas prinsip kebenaran dan keadilan. Islam menjaga wanita dari segala celah fitnah atau gangguan yaitu dengan memerintahkan untuk menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua

⁷⁴ Isham M Syarif, *Saat Jilbab Terasa Berat*,hlm 15

⁷⁵ Yusuf al-Qaradhawi, *Larangan Berjilbab*, (Jakarta; Gema Insani, 2004) hlm, 63

telapak tangan menurut pendapat yang menjadi pedoman dan benar secara hukum syariat.⁷⁶



⁷⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani,) hlm 152

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand menggunakan jenis penelitian korelasi. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif, kuantitatif dinamakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis dan metode ini juga disebut penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dan responden belum memiliki hubungan sehingga penelitian tersebut dapat bersifat independen, dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel dependen dan independen, dari variabel tersebut kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel dependen independen terhadap variabel dependen.⁷⁷

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pemakaian Jilbab dengan Akhlak pada Mahasiswi IAIN Purwokerto Asal Thailand, penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel, yaitu variabel bebas X (*independent variable*)

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm, 7-11

dalam penelitian ini adalah Pemakaian Jilbab dan variabel terikat Y (*dependent variable*) adalah akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand, tiap variabel memiliki indikator, berikut uraiannya:

a. Tabel 1. Variabel Bebas (X) (Pemakaian Jilbab)

No.	Variabel Bebas (X)	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	
				Positif	Negatif
1.	Pemakaian Jilbab	Jilbab sebagai Identitas	1. Menutup Seluruh Tubuh (Selain Yang Dikecualikan) 2. Tidak Merupakan Perhiasan/Ber- <i>Tabarruj</i> 3. Berbahan Tebal, Tidak Tipis, Loggar Dan Tidak Ketat 4. Tidak Merupakan Pakaian Laki-Laki 5. Tidak Menyerupai Pakaian Non Muslim 6. Tidak Merupakan Pakaian <i>Syuhrah</i> ⁷⁸	1, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 15	2, 3, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19
		Kewajiban Menutup	1. Hukum Memakai Jilbab 2. Batasan Aurat Bagi Non	20, 21, 24	22, 23

⁷⁸ Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017), hlm 38

		Aurat	Mahram		
--	--	-------	--------	--	--

b. Tabel 2. Variabel Terikat (Y) (Akhlak Pada Mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand)

No.	Variabel Terikat (Y)	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	
				Positif	Negatif
1.	Akhlak pada Mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand	Akhlak Manusia terhadap Allah	1. Bersyukur kepada Allah SWT 2. Berdoa kepada Allah SWT 3. Beribadah kepada Allah SWT	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	
		Akhlak Manusia terhadap Diri Sendiri	1. Tauhid	8, 9, 10	
		Akhlak Manusia terhadap Keluarga	1. Akhlak terhadap Orang Tua 2. Akhlak terhadap Saudara	11, 12, 13, 14, 15	
		Akhlak Manusia terhadap Masyarakat	1. Akhlak terhadap Teman 2. Akhlak terhadap Tetangga	16, 17, 18	
		Akhlak Manusia terhadap Lingkungan/Alam Sekitar ⁷⁹	1. Memelihara dan menghormati sesama makhluk hidup 2. Menjaga kebersihan dan keindahan	19, 20, 21, 22, 24	23

Dari variabel-variabel diatas, dapat digunakan sebagai alat untuk meneliti apakah ada hubungan antara pemakaian jilbab dan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

⁷⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm, 75

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, penulis menggunakan semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka dari itu penelitian ini disebut penelitian populasi.⁸⁰ Populasi yang menjadi objek penelitian disini adalah seluruh mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand. Populasi yang menjadi objek penelitian di IAIN Purwokerto adalah keseluruhan santri yaitu 9 orang.⁸¹

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel sebanyak 10%,15%, 20% dan 25% dan apabila kurang dari 100 orang maka sebaiknya seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel.⁸² Dalam penelitian yang penulis teliti menggunakan seluruh sampel atau penelitian populasi dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 115

⁸¹ Hasil wawancara dengan pengasuh bulan Juni 2017.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara, disini peneliti melakukan pengumpulan data dari segi cara atau teknik, dimana dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya, peneliti disini menggunakan angket sebagai pengumpulan data

Angket atau kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah diberikan kepada responden tentang topik tertentu, keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang akan didapat melalui angket.⁸³ Angket terbagi menjadi dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup, disini peneliti menggunakan angket tertutup untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket tertutup atau disebut juga angket berstruktur adalah angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda checklist (v).⁸⁴

Untuk mengetahui hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak pada mahasiwi IAIN Purwokerto asal Thailand, dengan melalui angket yang nantinya akan dianalisa dalam bentuk angka yaitu dalam bentuk kuantitatif, dengan analisa tersebut dapat menentukan atau memberikan skor pada data yang diperoleh. Pada dasarnya penskoran ialah suatu proses pengukuran

⁸³ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 44

⁸⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*, (Bandung: ALFBETA, 2011)

jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen.

Hasil skor dari setiap responden akan berbeda-beda pada setiap itemnya, jawaban memiliki varian 1-5 dengan skor tertinggi menunjukkan sikap yang paling positif. Untuk pernyataan yang positif skor 5 diberikan pada jawaban alternatif “ss” dan skor 1 diberikan kepada jawaban alternatifis “sts”.⁸⁵

1. Alternatif ss diberi nilai 5
2. Alternatif s diberi nilai 4
3. Alternatif rg diberi nilai 3
4. Alternatif ts diberi nilai 2
5. Alternatif tst diberi nilai 1

Untuk pernyataan yang negatif, sebaliknya skor 5 diberikan pada jawaban alternatif “sts” dan skor 1 diberikan kepada jawaban alternatif ss.

1. alternatif ss diberi nilai 1
2. alternatif s diberi nilai 2
3. alternatif rg diberi nilai 3
4. alternatif ts diberi nilai 4
5. alternatif sts diberi nilai 5

Angket ini terdapat 2 (dua) variabel, *pertama*, variabel bebas (Pemakaian Jilbab) ini terdapat 11 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif dengan jumlah keseluruhan 24 pernyataan. *Kedua*, variabel terikat (akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand) ini terdapat 23

⁸⁵ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar*,...hlm, 210

pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, jumlah keseluruhan 24 pernyataan. Setiap butir pernyataan terdapat 5 jawaban, untuk jawaban “sangat setuju” pada pernyataan positif skornya 5, sedangkan pernyataan negatif diberikan skor 1, untuk jawaban “setuju” pada pernyataan positif diberi skor 4 sedangkan pernyataan negatif diberi skor 2, untuk jawaban “ragu-ragu” pada pernyataan positif diberi skor 3 dan sebaliknya, untuk jawaban “tidak setuju” pada pernyataan positif diberi skor 2 sedangkan pernyataan negatif diberi skor 4, untuk jawaban “sangat tidak setuju” pada pernyataan positif diberi skor 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 5.

E. Teknik Analisis Data

Dalam usaha membuktikan hipotesis pada penelitian ini, maka digunakan teknik analisis kuantitatif, yakni teknik analisis berdasarkan perhitungan-perhitungan matematis dan statistik dengan pendekatan *correlational analisis* langkah-langkah :

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.⁸⁶ Untuk menghasilkan data yang valid, maka dilakukan uji coba data terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahannya, uji coba tersebut dilakukan kepada Mahasiswi UNU (Universitas

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,.....hlm, 173

Nahdlatul Ulama) Purwokerto yang berjumlah 7 orang. Setelah mendapatkan hasil dari uji coba tersebut, maka angket siap dibagikan kepada responden sebenarnya yaitu Mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

Dengan menggunakan rumus Penulis menggunakan korelasi product moment yang di kemukan oleh Person, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{[n (\sum x^2) - (\sum x)^2] [n (\sum y^2) - (\sum y)^2]^{1/2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = banyaknya sample

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

X^2 = Kuadrat skor item X^2

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat item X^2 ⁸⁷

Setelah diperoleh nilai r kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r *Product Momment*, nilai r_{tabel} dengan signifikan 5 % apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan telah signifikan atau valid.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rieka Cipta, 2005), hlm. 327.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸⁸ Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai misalnya 1-5 yang biasa dipakai dalam penskoran angket atau soal bentuk uraian.⁸⁹

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

σ = reliabilitas seluruh instrument

R = jumlah butir soal

σ_i^2 = varian butir soal

σ_i^2 = varian butir total.

3. Analisis Tiap Indikator

Untuk menganalisa data-data yang dihasilkan terkumpul, peneliti dapat menganalisa hasil yang diperoleh dari tiap-tiap indikator dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

⁸⁸ Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 120

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...* hlm, 239

Keterangan:

P= angka presentase

F= frekuensi jawaban responden

N= jumlah responden

4. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini jilbab merupakan variabel X dan akhlak merupakan variabel Y. Maka dapat disimpulkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan akan menggunakan rumus korelasi produt moment angka kasar karena sampel dan jumlah respondennya, sehingga teknik perhitungannya berdasarkan skor aslinya. Setelah diperoleh hasil korelasi antara variabel bebas (pemakaian jilbab) dan variabel terikat (akhlak mahasiwi IAIN Purwokerto asal Thailand), maka langkah selanjutnya adalah menguji harga r_{hitung} yang dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada tabel signifikan 5%. Apabila hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hasilnya tidak ada perbedaan non signifikan rumusan hipotesis nol (H_0) diterima, dan rumusan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Apabila hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti ada hubungan signifikasi rumusan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan rumusan hipotesis nol (H_0) ditolak.

5. Interpretasi sederhana Korelasi “r” Product Moment

Setelah semua data diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan cara sederhana (tradisional) yaitu mengartikan indeks korelasi sebagai berikut:

6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah ⁹⁰



⁹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm, 138

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi yaitu merupakan teknik analisis yang termasuk dalam teknik pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel. Proses penelitian ini dilakukan pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand berjumlah 9 orang yang masih aktif melakukan kegiatan perkuliahan, dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti yaitu berkaitan dengan hubungan pemakaian jilbab dan akhlak pada mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand tersebut.

Data angket yang telah diperoleh merupakan data utama pada penelitian ini, untuk menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisis tiap indikator dengan menggunakan prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

A. Variabel Hubungan Pemakaian Jilbab

1. Jilbab Sebagai Identitas

a). Indikator Menutup seluruh tubuh (selain wajah dan telapak tangan)

- 1). Saya memakai jilbab yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan
- 2). Saya terkadang menyingkap jilbab sehingga memperlihatkan sebagian rambut, tapi tidak mengapa
- 3). Saya memakai busana serba mini dalam kegiatan sehari-hari

Tabel 1
Analisis butir Indikator Menutup seluruh tubuh
(selain wajah dan telapak tangan)

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	77.77	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100
2	6	66.66	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
3	6	66.66	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel frekuensi menutup seluruh tubuh (tangan dan telapak tangan) diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden sebanyak 9 orang, frekuensi distribusi jawaban terdapat pada nomor item 1, dimana terdapat 77.77 % responden menyatakan “sangat setuju” pada pernyataan kuesioner tersebut. Peneliti memberikan pernyataan nomor satu disebutkan bahwa “Menutup aurat dengan benar dalam syariat Islam adalah suatu kewajiban”.

Jawaban nomor 2 dan 3 merupakan pernyataan negatif, dimana nilai “tidak setuju” mempunyai nilai 4 dan “sangat tidak setuju” mempunyai nilai 5. Dari pernyataan tersebut memiliki nilai yang sama yaitu 66.66 % menyatakan “sangat tidak setuju” pada pernyataan kuesioner nomor 2 yaitu “Saya terkadang menyingkap jilbab sehingga

4	3	33.33	3	33.33	3	33.33	0	0	0	0	9	100
5	0	0	0	0	1	11.11	2	22.22	6	66.67	9	100
6	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100
7	0	0	0	0	0	0	4	44.44	5	55.55	9	100
8	0	0	0	0	0	0	5	55.55	4	44.44	9	100

Pada tabel indikator tidak ber-*tabrruj* diatas diketahui dari 9 responden distribusi jawaban terbesar pada nomor item 6, sebanyak 77.78 % responden menyatakan “sangat setuju” pada item pernyataan “Saya lebih suka jilbab yang sederhana”. Jawaban nomor 7 dan 8 merupakan pernyataan negatif, dimana nilai “tidak setuju” mempunyai nilai 4 dan “sangat tidak setuju” mempunyai nilai 5. Dari pernyataan nomor 7 sebanyak 55.55 % jawaban terbesar menyatakan “sangat tidak setuju” pada pernyataan “saya sering memakai jilbab sampai leher saja, karena bagian bawah cukup ditutupi baju”.

Menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani tujuan utama perintah memakai jilbab adalah untuk menutupi perhiasan muslimah. Beliau juga menyebutkan bahwa Imam adz-Dzahabi berkata dalam *al-Kabair* “Di antara perbuatan yang menyebabkan seorang wanita terkena laknat adalah sengaja menampakkan perhiasan, berupa emas dan mutiara yang berada di balik *niqab* atau cadarnya, memakai wangi-wangian seperti minyak kasturi, *'anbar* (jenis wewangian), atau parfum tatkala ia keluar rumah, memakai pakaian yang diwarnai, memakai pakaian bawah dari sutera, memakai pakaian luar yang oendek namun memanjangkan ujung pakian bagian dalamnya serta melebarkab

dan memanjangkan lengannya. Semua perbuatan itu termaksud *tabarruj* yang dimurkai Allah SWT.

- c). Indikator Berbahan Tebal, Tidak Tipis, Longgar, dan Tidak Ketat
- a. saya biasa menggunakan pakaian rangkap agar tidak terlihat tubuh bagian dalam
 - b. Saya terkadang memakai pakaian yang transparan yang memperlihatkan sebagian tubuh dibaliknya
 - c. Saya memakai jilbab yang longgar agar tidak terlihat lekukan tubuh tertentu
 - d. Saya sering memakai celana ketat tapi memakai kerudung

Tabel 3
Analisis Butir Indikator Berbahan Tebal, Tidak Tipis,
Longgar, dan Tidak Ketat

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
10	0	0	0	0	0	0	3	33.33	6	66.67	9	100
11	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
12	0	0	0	0	0	0	4	44.44	5	55.55		

Pada tabel indikator Berbahan tebal, tidak tipis, longgar dan tidak ketat, diketahui jumlah dari 9 responden terdapat pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif pada nomor 9 dan 11, keduanya memiliki frekuensi jawaban

yang sama yaitu 66.67 % menyatakan “sangat setuju”, peneliti memberikan pernyataan pada nomor 9 yaitu “saya biasa menggunakan pakaian rangkap agar tidak terlihat tubuh bagian dalam”, sedangkan nomor 11 yaitu “saya memakai jilbab yang longgar agar tidak terlihat lekukan tubuh tertentu”.

Pernyataan negatif terdapat pada nomor 10 dan 12, dimana frekuensi jawaban terbanyak terdapat pada nomor 10 yaitu 66.67 % menyatakan “sangat tidak setuju”. Peneliti memberi pernyataan pada nomor 10 yaitu “ saya terkadang memakai jilbab yang transparan yang memperlihatkan sebagian tubuh dibalikannya”.

Menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani Memakai jilbab haruslah berbahan yang tebal dan tidak transparan, sebab salah satu cara tercapainya tujuan menutup aurat itu akan tercapai jika jilbab terbuat dari bahan yang tebal, jika menggunakan bahan yang transparan, hal tersebut hanya akan mengundang fitnah (godaan) dan lekuk tubuh wanita akan terlihat.⁹¹

d). Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki

- a. Saya memakai pakaian yang khusus diperuntukkan bagi muslimah seperti gamis, abaya dll
- b. Saya terkadang memakai baju saudara laki-laki saya
- c. Bagi saya, muslimah tidak pantas meniru gaya pakaian seperti laki-laki karena itu menyalahi aturan syariat Islam

⁹¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*,.....hlm, 157

Tabel 4
Analisis Butir Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
14	0	0	0	0	0	0	2	22.22	7	77.78	9	100
15	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel Indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki, diketahui jumlah dari 9 responden terdapat pernyataan positif dan negatif, pernyataan positif terdapat pada nomor 13 dan 15, dimana frekuensi jawaban terbesar terdapat pada nomor 15 yang menyatakan “sangat setuju” sebesar 77.78 %. Pernyataan pada nomor 15 yaitu “bagi saya, muslimah tidak pantas meniru gaya pakaian seperti laki-laki karena itu menyalahi aturan syariat Islam”.

Pada pernyataan negatif terdapat pada nomor 14 dengan frekuensi jawaban yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebesar 77.78 %, pernyataannya yaitu “saya terkadang memakai baju saudara laki-laki saya”.

Menurut Muhamad Nashiruddin Al-Albani menyebutkan apabila tujuan syari’at Islam adalah sekedar membedakan, niscaya hal tersebut dengan cara apapun untuk membedakan keduanya. Adapun terkait sejauh mana sebuah pakaian memiliki sifat menutupi, maka disini muslimah diperintahkan untuk memakai pakaian yang lebih menutupi auratnya. Hal ini harus dilakukan meskipun perbedaan antara kaum laki-laki dan wanita bisa dibedakan dengan cara lain, apabila terdapat pakaian yang kurang menutupi aurat wanita dan

menyerupai laki-laki, maka kaum wanita dilarang mengguankannya karena dua alasan : tidak menutupi aurat dan menyerupai laki-laki.⁹²

e). Indikator Tidak Merupakan Pakaian *Syuhrah*

- a. saya berjilbab karena sekarang sudah banyak model jilbab yang agul dan modis
- b. saya terkadang berjilbab mengikuti tren
- c. saya sengaja memakai pakaian yang sederhana untuk menampilkan kesan zuhud dunia
- d. saya setuju bahwa berpenampilan sederhana dapat menghindarkan diri dari perhatian lawan

Tabel 5

Analisis Butir Indikator Tidak Merupakan Pakaian *Syuhrah*

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	0	0	0	0	0	0	4	44.44	5	55.55	9	100
17	0	0	0	0	0	0	5	55.55	4	44.44	9	100
18	0	0	0	0	0	0	3	33.33	6	66.67	9	100
19	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel indikator tidak merupakan pakaian *syuhrah*, terdapat pernyataan positif dan negatif, pernyataan positif terdapat pada nomor 19,

⁹² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*,.....hlm, 181

sedangkan pernyataan negatif terdapat pada nomor 16, 17, dan 18. Dari 9 responden pernyataan positif memiliki frekuensi jawaban sebesar 77.78 % menyatakan “sangat setuju” dalam pernyataan “saya setuju bahwa berpenampilan sederhana dapat menghindarkan diri dari perhatian lawan jenis”, sedangkan pada pernyataan negatif memiliki frekuensi jawaban sebesar 66.67 % menyatakan “sangat tidak setuju” pada pernyataan “saya sengaja memakai pakaian yang sederhana untuk menampilkan kesan zuhud dunia”.

Menurut Burhan Sodiq *Libas Syuhrah* adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk meraih popularitas ditengah-tengah orang banyak, baik pakaian itu mahal, yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian yang berniali rendah, yang dipakai oleh seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dengan tujuan riya.⁹³

2. Kewajiban Memakai Jilbab

a. Hukum Memakai Jilbab

- 1). Sepengetahuan saya, berjilbab itu hukumnya wajib bagi muslimah
- 2). Sepengetahuan saya, perintah berjilbab terdapat didalam al-qur'an
- 3). Menurut saya, berjilbab hanya tradisi yang tidak perlu diikuti

Tabel 6
Analisis Butir Indikator Hukum Memakai Jilbab

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

⁹³ Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik dengn Jilbab*,...hlm, 120

20	5	55.55	4	44.44	0	0	0	0	0	0	9	100
21	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
22	0	0	0	0	0	0	2	22.22	7	77.78	9	100

Pada tabel indikator hukum memakai jilbab, diketahui jumlah dari 9 responden terdapat pernyataan positif dan negatif, dimana pernyataan positif terdapat pada nomor 20 dan 21, sedangkan pernyataan negatif terdapat pada nomor 22. Pernyataan positif terdapat frekuensi jawaban terbesar pada nomor 21 menyatakan “sangat setuju” sebesar 66.67% yang menyatakan “sepengetahuan saya, perintah berjilbab terdapat didalam Al-Qur’an”, sedangkan pada pernyataan negatif

Menurut Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 59, Allah SWT. memerintahkan untuk muslimah menutup auratnya dengan berjilbab yang longgar agar tidak menonjolkan lekuk tubuh agar mereka lebih terlindungi dan sebagai pembeda antara wanita muslimah dan non muslimah.⁹⁴ Jilbab memberikan dan menjaga seorang wanita dari hal-hal membahayakan dan gangguan, karena salah satu fungsi jilbab adalah menutup aurat. Strata sosial seseorang masa kini biasanya tercermin dari merek pakaian yang mereka kenakan, apakah *Gucci*, *Prada*, *Peter Sie* dan merek terkenal lainnya, sedangkan nilai akhlak dan kehormatan seseorang bisa terlihat dari pakaian

⁹⁴ Anna Mariana, *Ketika Allah SWT Lebih Menyayangi Wanita*, (Bandung: Ruang Kata, 2011) hlm 12-13

yang dipakai bukan dari merek, apakah pakaian tersebut mempertontonkan aurta mereka atau tidak, dan apakah pakaian itu sopan atau tidak.⁹⁵

b. Aurat muslimah di depan mahramnya

- 1). saya tidak perlu berjilbab jika sedang berada dirumah meskipun bertemu dengan non mahram
- 2). sepengetahuan saya, tidak semua kerabat dapat melihat aurat saya, ada yang tidak diperbolehkan melihatnya

Tabel 7
Analisis Butir Indikator Pakaian Muslimah didepan Mahramnya

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
23	0	0	0	0	0	0	2	22.22	7	77.78	9	100
24	5	55.55	4	44.44	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel indikator Pakaian Muslimah didepan Mahramnya, terdapat pernyataan positif dan negatif, dimana nomor 23 adalah pernyataan negatif dan nomor 24 pernyataan positif. Diketahui dari 9 responden frekuensi jawaban terbesar pada nomor 23 dimana mereka menyatakan “sangat tidak setuju” pada pernyataan “saya tidak perlu berjilbab jika sedang berada di rumah meskipun bertemu non mahram”

⁹⁵ Idatul Fitri, dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta, Al-Maghiroh, 2013) hlm 13

Menurut Li Partic dalam bukunya *Jilbab bukan Jilboob* bahwa aurat wanita dihadapan laki-laki yang tidak memiliki hubungan mahram adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Namun, masih ada perbedaan pendapat dari berbagai mazhab tentang perkara tersebut, berikut pendapat dari masing-masing mazhab:

1. Al-Anfal (pengikut mazhab hanafi) berpendapat wanita boleh membuka muka dan kedua telapak tangan, tapi laki-laki tetap haram melihat keduanya dengan syahwat.
2. Mazhab Maliki memiliki 3 pendapat, *pertama*, pendapat yang paling masyhur, wajib menutup muka dan kedua telapak tangan. *Kedua*, tidak wajib, tetapi laki-laki menundukkan pandangannya. *Ketiga*, pendapat yang membedakan wanita cantik dan tidak cantik, wanita cantik wajib menutup muka dan kedua telapak tangannya dan sunah bagi yang tidak cantik.
3. Mazhab Syafi'i (golongan terbesar dari mazhab Syafi'i) menyatakan tidak wajib menutup muka dan kedua telapak tangan sekalipun mereka berfatwa supaya menutupnya.
4. Mazhab Hambali menyatakan wajib menutup keduanya.
5. Jumhur fukaha (golongan terbesar ahli fikih) berpendapat muka dan kedua telapak tangan bukan aurat, oleh karena itu tidak wajib menutupnya, tetapi sebaiknya ditutup dan wajib ditutup jika dirasa tidak nyaman.
 - a. Aurat wanita muslimah dihadapan sesama wanita adalah bagian antara pusar dan lutut, namun terdapat larangan menampakkan aurat kepada non muslimah.

b. Aurat wanita dihadapan laki-laki mahram

Aurat wanita dihadapan laki-laki yang termasuk mahramnya adalah seluruh tubuh, kecuali apa yang biasa tampak. menurut mazhab Maliki, aurat wanita dihadapan laki-laki mahram adalah seluruh tubuh kecuali muka dan ujung-ujung anggota tubuh, seperti; kepala, kuduk, kedua telapak tangan, dan 2 kaki. Adapun mazhab Hambali berpendapat aurat wanita dihadapan laki-laki mahram adalah keseluruhan tubuh, kecuali muka, kuduk, kepala, dua tangan, kaki dan betis.⁹⁶

B. Variabel Akhlak Mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand

1. Akhlak kepada Allah SWT

Ketika mendapat rezeki mengucapkan “Alhamdulillah” Ketika ke pantai, ke gunung, atau ketika melihat pemandangan indah, hati saya tersentuh dengan kebesaran Allah SWT Ketika mendapat masalah, saya shalat dan mengadu (berdoa) kepada Allah SWT Saya berdoa kepada Allah SWT sebelum dan sesudah melakukan semua kegiatan Saya mengangkat kedua tangan (kurang lebih setinggi pundak) ketika berdoa Saya melaksanakan shalat 5 waktu Saya merasa Allah SWT selalu mengawasi hamba-Nya

⁹⁶ Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob*,.....hlm, 8-10

Tabel 8
Analisis Butir Indikator Akhlak terhadap Allah SWT

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100
2	5	55.55	4	44.44	0	0	0	0	0	0	9	100
3	4	44.44	5	55.55	0	0	0	0	0	0	9	100
4	4	44.44	5	55.55	0	0	0	0	0	0	9	100
5	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100
6	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
7	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel indikator Akhlak Terhadap Allah SWT, diketahui jumlah dari 9 responden frekuensi jawaban terbesar pada item nomor 1, 5, dan 7. Pada item tersebut sebanyak 9 responden menyatakan “sangat setuju” sebesar 77.78% bahwa item nomor 1 menyatakan “ketika mendapat rezeki mengucapkan “Alhamdulillah””, untuk item nomor 5 menyatakan “saya mengangkat kedua tangan (kurang lebih setinggi pundak) ketika berdoa, sedangkan item nomor 7 menyatakan “saya merasa Allah SWT selalu mengawasi hamba-Nya”.

Akhlak manusia kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai khalik. Menurut Quraisy Shihab bahwa titik

tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT.

Berkenaan dengan akhlak manusia kepada Allah SWT dilakukan dengan cara memuji-Nya yakni menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh karena itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri dalam bersyukur dan beribadah kepada-Nya.

2. Akhlak terhadap Diri sendiri

1. Saya meyakini Allah SWT itu Ada
2. Saya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT
3. Saya meyakini bahwa semua yang ada di alam semesta adalah ciptaan Allah SWT

Tabel 9
Analisis Butir Indikator Akhlak terhadap Diri Sendiri

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100
9	5	55.55	4	44.44	0	0	0	0	0	0	9	100
10	5	55.55	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel indikator Akhlak terhadap Diri Sendiri, diketahui jumlah dari 9 responden frekuensi jawaban terbesar terdapat pada item

nomor 8, dimana mereka menyatakan “sangat setuju” pada pernyataan “saya meyakini Allah SWT itu Ada”.

Menurut Rachmat Djatnika akhlak terhadap diri sendiri yang paling utama adalah mempercayai dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa tiada tuhan melainkan Allah SWT. Keyakinan yang pokok ini merupakan kewajiban kepada Allah SWT sekaligus bagi dirinya sendiri untuk keselamatan dirinya, kunci utama untuk keselamatan dirinya secara universal adalah iman kepada Allah SWT yang berpokokan keyakinan adanya Allah Yang Maha Esa.⁹⁷

3. Akhlak terhadap Keluarga

1. Saya melakukan apa yang disuruh orangtua, meskipun harus meninggalkan pekerjaan yang sedang dilakukan
2. Saya lemah lembut kepada orangtua
3. Berbakti kepada orangtua merupakan kewajiban
4. saya selalu menjalin silaturahmi dengan saudara jauh dan dekat
5. Sesama saudara saling menasehati dalam kebaikan

⁹⁷ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm, 126

Tabel 10
Analisis Butir Indikator Akhlak terhadap Keluarga

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11	4	44.44	5	55.55	0	0	0	0	0	0	9	100
12	5	55.55	4	44.44	0	0	0	0	0	0	9	100
13	4	44.44	5	55.55	0	0	0	0	0	0	9	100
14	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
15	5	55.55	4	44.44	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel indikator Akhlak terhadap Keluarga, diketahui jumlah dari 9 responden memiliki frekuensi jawaban terbesar terdapat di nomor 14, dimana terdapat 66,67% responden menyatakan “sangat setuju”. Penulis memeberikan pernyataan tersebut “saya selalu menjalin silaturahmi dengan saudara jauh dan dekat”.

Menurut M. Yatimin Abdullah dalam pandangan Islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orangtua dan anak. Islam mengajarkan rasa persaudaraan diukur dengan keimanan seseorang, iman itu tidak sempurna bila seorang Islam belum mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri, Nabi SAW bersabda: *“Tidak sempurna iman seseorang dari kamu sehingga ia mencintai (mengasihi) saudaranya sebagaimana ia mangsihi dirinya sendiri.* (HR. Al-Bukhori)

Semua orang Islam itu bersaudara, satu sama lainnya tidak boleh menganiaya, menghina, mendustakan, dan meremehkan. Setiap orang Islam terhadap orang Islam lainnya haram darahnya, harta bendanya, dan kehormatannya. Di sini dapat dilihat persaudaraan sesama Islam, yaitu *ukhuwah islamiyah*.⁹⁸

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

1. Saya kadang berkunjung kerumah tetangga agar silaturahmi selalu terjalin dengan baik
2. Saya memanggil nama teman dengan julukan yang jelek
3. Saya memaafkan kesalahan teman kepada saya

Tabel 11
Analisis Butir Indikator Akhlak terhadap Masyarakat

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
17	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
18	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel indikator Akhlak terhadap Masyarakat, diketahui jumlah dari 9 responden terdapat frekuensi jawaban sama, diaman item nomor 16, 17, dan 18 sama-sama memiliki nilai yang tinggi yaitu 66.67% menyatakan “sangat setuju” pada tiap pernyataan, diaman pernyataan

⁹⁸ M. Yatimin Abdullah, , *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.....hlm, 217

nomor 16 menyatakan “saya kadang berkunjung kerumah tetangga agar silaturahmi selalu terjalin dengan baik, pernyataan nomor 17 menyatakan “saya memanggil nama teman dengan nama yang baik”, sedangkan nomor 18 menyatakan “saya memaafkan kesalahan teman kepada saya”.

Menurut M. Yatimin Abdullah Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya tanpa merugikan hak-hak orang lain, Islam mengimbangi hak-hak pribadi, orang lain dan masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Akhlak terhadap sesama merupakan sikap seseorang terhadap orang lain dengan cara menghormati perasaan orang lain, tidak saling ejek, menjaga silaturahmi, mengucapkan salam dan menjawabnya, memaafkan sesama, pandai berterimakasih.⁹⁹

5. Akhlak terhadap Alam Sekitar/Lingkungan

1. Saya merawat dan menyiram tanaman yang ada dirumah
2. Saya menjaga kehidupan tanaman (misalnya dengan tidak memetik daunnya, mematahkan batangnya atau mencabut akarnya)
3. Saya memberi makanan atau minum binatang sekitar saya
4. Saya tidak mengganggu hewan yang tidak bersalah
5. Saya tidak membuang sampah ditempatnya
6. Saya senang mengikuti kerja bakti agar lingkungan selalu bersih

⁹⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..... hlm, 212

Tabel 12
Analisis Butir Indikator Akhlak terhadap Alam Sekita/ Lingkungan

No Item	Distribusi Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
19	6	66.67	3	33.33	0	0	0	0	0	0	9	100
20	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100
21	5	55.55	4	44.44	0	0	0	0	0	0	9	100
22	0	0	0	0	0	0	4	44.44	5	55.55	9	100
23	5	55.55	4	44.44	0	0	0	0	0	0	9	100
24	7	77.78	2	22.22	0	0	0	0	0	0	9	100

Pada tabel Indikator Akhlak terhadap Alam Sekitar/Lingkungan, diketahui jumlah dari 9 responden memiliki frekuensi jawaban terbesar terdapat di item nomor 20 dan 24 dimana responden menyatakan “sangat setuju” sebesar 77.78%. pada pernyataan item nomor 20 menyatakan “Saya menjaga kehidupan tanaman (misalnya dengan tidak memetik daunnya, mematahkan batangnya atau mencabut akarnya)”, sedangkan item nomor 24 menyatakan “saya senang mengikuti kerja bakti agar lingkungan selalu bersih”.

Menuru M. Yatimin Abdullah lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa. Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada

disekelilingnya, bekerja bersama-sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, dengan berbaaur dilingkungan masyarakat umum menjadikan situasi dan kondisi sosial kultural berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu. *Akhlaqul karimah* yang diajarkan dalam Islam terhadap lingkungan bersumber daeri fungsi sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi anantara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan. Kekhalifahan memiliki arti pengayoman, pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaan-Nya.¹⁰⁰

C. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sebesar apa hubungan pemakaian jilbab terhadap akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand, maka dibuat tabulasi untuk dapat menentukan nilai predikat bagi responden dengan memberi nilai pada jawaban setiap item kuesioner. Adapun nilai-nilai yang digunakan adalah sebagai berikut: Untuk pernyataan yang positif skor 5 diberikan pada jawaban alternatif “ss” dan skor 1 diberikan kepada jawaban alternatis “sts”.

1. Untuk jawaban ss diberi nilai 5
2. Untuk jawaban s diberi nilai 4
3. Untuk jawaban rg diberi nilai 3

¹⁰⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.....hlm, 223

4. Untuk jawaban ts diberi nilai 2
5. Untuk jawaban tst diberi nilai 1

Untuk pernyataan yang negatif, sebaliknya skor 5 diberikan pada jawaban alternatif “sts” dan skor 1 diberikan kepada jawaban alternatif ss.

1. Untuk jawaban ss diberi nilai 1
2. Untuk jawaban s diberi nilai 2
3. Untuk jawaban rg diberi nilai 3
4. Untuk jawaban ts diberi nilai 4
5. Untuk jawaban sts diberi nilai 5

Jawaban item keseluruhan kuesioner 48 item terdiri dari 24 item variabel pemakaian jilbab dan 24 item yang lain merupakan variabel akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand. Dari penelitian tersebut dapat diketahui tabel berikut yang kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment, melalui perhitungan tersebut dapat dilihat hasil pengumpulan kuesioner pemakaian jilbab terhadap akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

Tabel 13
Hasil Pengumpulan Kuesioner Hubungan Pemakaian Jilbab (Variabel X)

No. Responden	Jawaban					Nilai					Jumlah X
	SS	S	RG	TS	STS	5	4	3	2	1	
1	0	23	0	1	0	0	92	0	2	0	92
2	3	20	1	0	0	15	80	3	0	0	98
3	21	3	0	0	0	105	15	0	0	0	120
4	24	0	0	0	0	120	0	0	0	0	120

5	24	0	0	0	0	120	0	0	0	0	120
6	21	3	0	1	0	105	15	0	2	0	122
7	23	1	0	0	0	115	4	0	0	0	119
8	4	19	0	1	0	20	95	0	2	0	117
9	19	5	0	0	0	95	20	0	0	0	115

Tabel 14
Hasil Pengumpulan Kuesioner Akhlak Mahasiswi IAIN
Purwokerto Asal Thailand

No. Responden	Jawaban					Nilai					Jumlah X
	SS	S	RG	TS	STS	5	4	3	2	1	
1	23	0	0	1	0	115	0	0	2	0	92
2	24	0	0	0	0	120	0	3	0	0	98
3	24	0	0	0	0	120	0	0	0	0	120
4	24	0	0	0	0	120	0	0	0	0	120
5	21	3	0	0	0	105	15	0	0	0	120
6	13	11	0	0	0	65	55	0	0	0	122
7	17	7	0	0	0	85	28	0	0	0	119
8	23	1	0	0	0	115	4	0	0	0	117
9	11	13	0	0	0	55	65	0	0	0	115

Tabel 15
Koefisien Korelasi

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
-----------	---	---	----------------	----------------	----

1	92	94	8464	8836	8648
2	97	96	9409	9216	9321
3	119	120	14161	14400	14280
4	120	120	14400	14400	14400
5	119	117	14161	13689	13923
6	112	109	12544	11881	12208
7	118	113	13924	12769	13334
8	96	119	9216	14161	11424
9	114	107	12966	11449	12198
Jumlah	987	995	109275	110801	109727

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, selanjutnya dibuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka akan penulis buktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X (Pemakaian Jilbab) dengan variabel Y (Akhlak Mahasiswi IAIN Purwokerto Asal Tahiland) dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{9(109727) - (987)(995)}{\sqrt{[(9(109275) - (987)^2)(9(110801) - (995)^2)]}} \\
 &= \frac{987543 - 982065}{\sqrt{(983475 - 974169)(997209 - 990025)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5478}{\sqrt{66854304}}$$

$$= \frac{5478}{8176,45}$$

$$= 0,66997291$$

$$= 0,669$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 9$, diperoleh $r_{tabel} = 0,666$ karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand.

Tabel 16
Ringkasan hasil uji hipotesis r_{xy}

N	Uji hipotesisi	Hitung	Tarif signifikan	Keterangan	Hipotesisi
			5%		
9	R_{xy}	0.669	0.666	signifikan	diterima

D. Analisis Uji Signifikansi

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lanjut dari hasil analisis uji hipotesis yaitu untuk mengecek taraf signifikan dengan mengorelasikan pada tabel r_{tabel} 1% dan 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_t$ pada taraf 5% maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemakain jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asla Thailand akan diterima.

2. Jika $r_{xy} < r_t$ pada taraf 5% maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemakain jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand akan ditolak.
3. Dari hasil analisis uji hipotesisi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,669 kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,669 > r_{tabel} = 0,666$, maka korelasi antara variabel X dan variabel Y hasilnya signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pemakain jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand diterima dan hubungan tersebut masuk pada kriteria cukup ($0,400 < r_{hitung} < 0,669$), serta arah korelasinya positif.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian baik melalui kuesioner dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil pengumpulan data kuesioner responden kemudian penulis menghitung masing-masing variabel, yaitu variabel X (Pemakaian Jilbab) dan variabel Y (akhlak Mahasiiswi IAIN Purwokerto) dengan menggunakan rumus korelasi product moment (r_{xy}) hasil perhitungan yang diperoleh r_{xy} sebesar 0.669.

Untuk mengkaji apakah ada hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand, maka hasil yang telah ditemukan yaitu $r_{xy} = 0,669$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %. Dari uji signifikansi tersebut ternyata nilai r_{xy} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($0,669 > 0,666$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, sehingga terdapat hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan ukuran kuat lemahnya hubungan yang telah dijelaskan di bab III, dimana menurut Riduwan dalam bukunya bahwa nilai $r_{xy} = 0,669$ berada diantara 0,60 – 0,799 pada tabel, dari hasil tersebut terdapat hubungan yang kuat.

Berdasarkan teori untuk menyempurnakan hubungan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN Purwokerto asal Thailand ini harus mengetahui apa yang penting diperhatikan :

1. Mengetahui memakai jilbab itu wajib, berangkat dari sini maka tidak ada satu alasan untuk melepaskannya baik untuk satu sebab atau lainnya.
2. Seorang wanita yang menjaga kehormatannya dan rasa malunya adalah wanita yang tidak membiarkan laki-laki melihat auratnya demi menjaga ketaatan kepada Allah SWT dan melindungi kehormatan serta kesuciannya.
3. Bila hati baik, batin bersih dan jiwa suci bisa dipastikan perilaku seorang muslimah akan selaras dengan perintah Allah SWT, dan pasti tubuhnya akan tunduk pada-Nya, menjalankan perintah dan menjahi larangan-Nya. Kesucian batin dan kebersihan hati atau akhlak yang baik dan niat yang tulus tidak mungkin berpadu dengan keinginan untuk terus berbuat maksiat kepada Allah SWT besar atau kecil.

B. SARAN

1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan baru yang berhubungan dengan akhlak mahasiswi yang berjilbab, agar dapat memberikan ilmu pengetahuan lebih mendalam atau lebih rinci.

2. Saran untuk Mahasiswi

Khususnya mahasiswi yang berjilbab dalam interkasi sosial baik di dalam kampus atau di luar kampus, hendaklah bisa menyesuaikan dan membawa diri kepada jalan yang benar, sesuai norma susila dan agama, sehingga menjadikan wanita muslimah yang shalihah yang bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf , *Larangan Berjibab*, Jakarta; Gema Insani, 2004
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Awaliyah Wahid, Wiwi, *Renungan-Renungan Keras Bagi Wanita Yang Doyan Pamer Aurat*, Yogyakarta: Najah, 2012
- Az-Zuhaili, Wahbah , *Tafsir Al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani
- Damayanti, Denidya, *Hijab Lovers*, Yogyakarta: Araska, 2015
- Dajtnika, Rachmat, *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Fitri, Idatul, dan Khasanah RA, Nurul, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, Jakarta, Al-Maghiroh, 2013
- Fuad Baswedan, Sufyan bin, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Isham, M. Syarif, *Saat Jilbab Terasa Berat*, Solo: Wacana Ikmiah Press, 2009
- Mariana, Anna, *Ketika Allah SWT Lebih Menyayangi Wanita*, Bandung: Ruang Kata, 2011
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad, *Kriteria Busana Muslimah (Mencakup bentuk, ukuran, Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'i)*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010)
- Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- Partic, Li, *jilbab Bukan Jilboob (101 Cara Berjilbab Sempurna)*, Jakarta: PT Gramedia, 2014
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*, Bandung: ALFABETA, 2011
- Salamullah, M. Alaika, *Akhlak Hubungan Vertikal*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Shadiq, Burhan, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*, Solo: Samudera, 2006
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sutan Bahtiar, Deni, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009
- Taniredja, Tukiran, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Wahhab Abdussalam, Abdul, *Panduan Berbusana Islami (Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, Jakarta: Almahira, 2007
- Walid, Muhammad , dan Uyun, Fitratul, *Etika Berpakain Bagi Perempuan*, Malang : UIN Maliki Press, 2012
- Y. Siauw, Felix, *Yuk Berhijab*, Bandung: Mizania, 2013
- Zakariya Ar-Ramadi, Amani, *Alhamdulillah Putriku Berjilbab*, Solo:Zam-Zam, 2015



IAIN PURWOKERTO